

**“POLA KOMUNIKASI JARAK JAUH ORANG TUA DAN ANAK YANG BERASAL DARI LUAR DAERAH SUMSEL”**



**SKRIPSI**

**Diajukan Untuk Melengkapi Salah Satu Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S1 dalam Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)  
Program studi Ilmu Komunikasi**

**OLEH :**

**RIMA KARUANA**

**NIM : 1537010024**

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**

**RADEN FATAH PALEMBANG**

**1440 H/TAHUN 2019M**

## NOTA PERSETUJUAN PEMBIMBING

Hal : Persetujuan Ujian Munaqosah

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

UIN Raden Fatah Palembang

Assalamualaikum Wr, Wb.

Dengan Hormat,

Setelah mengadakan bimbingan dengan sungguh-sungguh, maka kami berpendapat skripsi saudara RIMA KARUANA, NIM 1537010042 yang berjudul **“POLAKOMUNIKASI JARAK JAUH ANTARA ORANG TUA DAN ANAK YANG BERASAL DARI LUAR DAERAH SUMSEL”**, sudah dapat diajukan dalam ujian munaqosah di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang

Wassalamualaikum, Wr, Wb.

Palembang, 20 Januari 2020

Pembimbing I

Pembimbing II



Drs. Hambali, M.Si.  
NIP. 195609041981031001



Gita Astrid, M.Si.  
NIDN. 2025128703

## PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nama : Rima Karuana  
Nim : 1537010042  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul : Pola Komunikasi Jarak Jauh Antara Orang Tua dan Anak yang Berasal dari Luar Daerah

Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UIN Raden Fatah Palembang pada :

Hari/Tanggal : Senin, 27 Januari 2020  
Tempat : Ruang Sidang Manqasyah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang

Dan telah diterima sebagai salah satu syarat unntuk memperoleh Gelar Sarjana Program Strata 1 (S1) pada Jurusan Ilmu Komunikasi

Palembang, 27 Januari 2020

DEKAN,



Prof. Dr. Izomiddin, M.A  
NIDN. 06206201988031991

### TIM PENGUJI

KETUA,

Reza Aprianti, MA  
NIP. 198502232011012004

SEKERTARIS

Gita Astrid, M.Si  
NIDN. 2025128703

PENGUJI I,

Dr. Henrizal, M.Si  
NIP. 19740123200501004

PENGUJI II,

Mariatul Qibtiyah, MA. Si  
NIDN. 2011049001

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Rima Karuana  
Tempat&TanggalLahir : Palembang, 14 Januari 1997  
NIM : 1537010042  
Jurusan : IlmuKomunikasi  
Judulskripsi : Pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak yang berasal dari musi rawas dan musi rawas utara

Menyatakandengansesungguhnya, bahwa :

1. Seluruh data, informasi, interpretasi, pembahasan, dankesimpulan yang disajikan dalam skripsi ini kecuali yang disebutkan sumbernya adalah merupakan hasil pengamatan, penelitian, pengolahan serta pemikiran saya dengan pengarahan dari pembimbing yang telah ditetapkan.
2. Skripsi yang saya tulis ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik, baik di Fakultas Ilmu Sosial dan IlmuPolitik UIN Raden Fatah maupun di PerguruanTinggilainnya.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenar-benarnya dan apabila dikemudian hari ditemukan adanya bukti ketidakbenaran dalam pernyataan tersebut di atas, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pembatalan gelar akademik yang saya peroleh melalui pengajuan skripsi ini.

Palembang, 20 Januari 2020

Yang MembuatPernyataan,



Rima Karuana

NIM. 1537010042

## **MOTTO DAN PERSEMBAHAN**

**“Kadang Perlu Keluar dari Zona Nyaman, Agar Tau Rasa Lain Kehidupan”**

**Skripsi ini dipersembahkan untuk :**

- 1. Kedua orang tuaku, Ayahku Alm. Amri Efendi dan Ibuku Murdiah**
- 2. Seluruh Dosen Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.**
- 3. Teman-teman seperjuangan, Ilmu Komunikasi 2015.**
- 4. Almamaterku Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.**

## **ABSTRAK**

Penelitian ini berjudul “ Pola Komunikasi Jarak Jauh antara Orang Tua dan Anak yang berasal dari Luar Daerah Sumsel“. Kehidupan sehari-hari manusia tidak akan terlepas dari komunikasi, baik sadar maupun tidak sadar. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia, komunikasi juga merupakan sendi awal terjadinya interaksi sosial, tanpa komunikasi kehidupan manusia tidak akan berkembang. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pola komunikasi yang diterapkan orang tua dan anak yang berasal dari Musi Rawas dan Musi Rawas Utara. Metode yang digunakan adalah metode deskriptif kualitatif, dengan menggunakan teori Skema Hubungan Keluarga. Peneliti memilih lima mahasiswa dan mahasiswi dari jurusan yang berbeda sebagai informan. Teknik dalam pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu menggunakan teknik observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Pola komunikasi jarak jauh orang tua dan anak menggunakan pola komunikasi satu arah dan pola komunikasi dua arah. Selain itu ada dampak yang di timbulkan dari pola komunikasi jarak jauh ini seperti informasi atau pesan yang di sampaikan kurang akurat, adanya salah tanggap, munculnya suatu kebohongan dan terjerumus pergaulan bebas akibat lingkungan. Maka dari itu orang tua harus mengontrol anak agar tidak terjerumus ke hal negatif dan anak pun harus menyadari apa yang menjadi kewajiban anak serta tanggung jawab mereka saat jauh dari orang tua. Jangan sampai komunikasi putus agar tidak adanya kerenggangan.

**Kata kunci :Pola, komunikasi jarak jauh, orang tua dan anak.**

## **ABSTRACT**

*This study is entitled "The Pattern of Long Distance Communication between Parents and Children originating from out south sumatera". Human daily life will not be separated from communication, both consciously and unconsciously. Communication is a basic human activity, communication is also the initial joint of social interaction, without communication human life will not develop. The purpose of this research is to find out how the communication patterns applied by parents and children who come from Musi Rawas and North Musi Rawas. The method used is a descriptive qualitative method, using the theory of family relationship schemes. Researchers chose five students and students from different majors as informants. The technique in collecting data in this study is to use observation techniques, in-depth interviews and documentation. The results of this study indicate that the long-distance communication patterns of parents and children use one-way communication patterns and two-way communication patterns. In addition there are impacts on this pattern of long-distance communication such as information or messages conveyed inaccurately, the presence of a response, the emergence of a lie and lapse in free association due to the environment. Therefore parents must control their children so that they do not fall into negative things and children must also be aware of what is their children's obligations and responsibilities when away from parents. Do not let the communication break so there is no gap.*

**Keywords:** *Pattern, long distance communication, parents and children.*

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING.....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PENGESAHAN .....</b>	<b>iii</b>
<b>HALAMAN PERNYATAAN .....</b>	<b>iv</b>
<b>HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....</b>	<b>v</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI .....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Kerangka Teori .....	12
G. Metodologi Penelitian .....	1
H. Sistematika Penulisan Laporan Penelitian .....	24

## **BAB II GAMBARAN UMUM**

A. Gambaran Umum Sumatera Selatan .....	27
B. Sejarah UIN Raden Fatah Palembang .....	32

## **BAB III HASIL PEMBAHASAN PENELITIAN**

A. Pola Komunikasi Jarak Jauh antara Orang Tua dan Anak yang berasal dari Musi Rawas dan Musi Rawas Utara.....	51
B. Dampak yang ditimbulkan dari pola komunikasi jarak jauh yang berasal dari musi rawas dan musi rawas utara.....	66

## **BAB IV PENUTUP**

A. Kesimpulan.....	77
B. Saran .....	78

## **DAFTAR PUSTAKA**

## **LAMPIRAN**

## DAFTAR TABEL

<b>1. Tabel 1</b> : Tinjauan Pustaka .....	8
<b>2. Tabel 2</b> : Sumber Data Primer .....	20
<b>3. Tabel 3</b> : Sumber Data Primer .....	21
<b>3. Tabel 4</b> : Jarak Tempuh Palembang Ke Setiap Daerah .....	31

## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur hanya bagi Allah SWT, Tuhan semesta alam atas berkat rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak yang berasal dari luar musi rawas dan musi rawas utara”. Shalawat beserta salam kepada sang junjungan alam Baginda Rasulullah SAW, beserta para keluarga, sahabat, dan orang-orang yang telah memperjuangkan Islam. Skripsi ini diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang. Penulis banyak mendapat bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak. Tugas akhir ini selesai berkat usaha dan kerja keras penulis serta do’a dan semangat dari berbagai pihak. Penulis dengan hati yang tulus mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Prof. Drs. H. M. Sirozi, M.A., Ph.D., selaku Rektor UIN Raden Fatah Palembang.
2. Prof. Dr. H. Izomiddin, MA., selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
3. Dr. Yenrizal, M.Si., selaku Wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
4. AinurRopik, M.Si., selaku Wakil Dekan II Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.
5. Dr. Kun Budianto, M.Si., selaku Wakil Dekan III Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang.

6. Reza Aprianti, MA., selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang.
7. Drs. H. Hambali, M.Si selaku Pembimbing I yang juga banyak membantu dalam merevisi dan memberikan ide-ide positif dalam penulisan skripsi ini.
8. Gita Astrid, M.Si., selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang sekaligus pembimbing II yang banyak membantu dalam merevisi dan memberikan ide-ide positif dalam penulisan skripsi ini.
9. Kedua orang tuaku, Ayah Alm. Amri Efendi dan IbuMurdiah yang telah melahirkan, membesarkan, dan mendidik dengan sepenuh hati serta mendoakan dan member motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini
10. Kepada Saudaraku, Ayuk dan Adek yang telah memberikan motivasi dan banyak membantu dalam proses penyelesaian skripsi ini
11. Kelima Informan saya yaitu, Achmad, Edy, Kristio, Eri, dan lainnya beserta orang tuanya.
12. Semua pihak yang terlibat dalam pengerjaan Skripsi ini.

Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan dalam penyajian data. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun demi kesempurnaan di masa yang akan datang.

Penulis

Rima Karuana  
NIM. 1537010042

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Kehidupan sehari-hari manusia tidak akan terlepas dari komunikasi, baik itu secara sadar maupun tidak sadar. Hampir seluruh waktu dihabiskan untuk berkomunikasi, misalnya komunikasi yang bersifat rutinitas, digunakan dalam berbicara, belajar, menonton televisi, dan lain-lain. Komunikasi merupakan aktivitas dasar manusia. Komunikasi juga merupakan sendi awal terjadinya interaksi sosial, tanpa komunikasi kehidupan manusia tidak akan berkembang.<sup>1</sup> Komunikasi adalah aktivitas yang tidak pernah terlepas dari kehidupan manusia. Dengan komunikasi kita bisa membangun hubungan yang lebih baik dengan sesama, mengembangkan konsep diri, mendapatkan pengetahuan yang lebih dan masih banyak yang lain.

Dengan berkomunikasi manusia dapat saling berhubungan satu sama lain, baik itu dalam kehidupan sehari-hari, rumah tangga, lingkungan kuliah atau kerja, dan dimana saja manusia itu berada, tidak ada manusia yang tidak terlibat dalam komunikasi. Kehidupan berjalan baik itu karena adanya komunikasi dengan sesamanya. Sebagaimana keluarga merupakan salah satu aspek dalam kehidupan. Cara berkomunikasi dengan masing-masing orang pasti memiliki perbedaan, termasuk cara berkomunikasi anak terhadap orang tua, tentunya juga akan berbeda.

---

<sup>1</sup> Tommy Suprpto, 2009, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, Yogyakarta : Media Pressindo, h.5.

Tujuan komunikasi dalam keluarga ditinjau dari kepentingan orang tua yaitu untuk memberikan pengetahuan, pemahaman, informasi, mendidik anak, menasehati, menghibur dan menyenangkan anak-anak, serta anggota keluarga lainnya. Sebaliknya anak berkomunikasi dengan orang tua untuk mendapatkan saran, masukan, dan nasehat serta memberikan respon atas pertanyaan orang tua. Apabila orang tua terampil dalam berkomunikasi, anak merasakan kontrol yang baik terhadap dirinya.<sup>2</sup>

Komunikasi pula dibutuhkan sebagai modal pokok dalam mengelola hubungan dalam keluarga. Dengan adanya komunikasi yang baik akan menimbulkan respon yang baik. Komunikasi yang baik antar keluarga akan membuat keluarga menjadi harmonis, saling mengingatkan akan sesuatu, saling menasehati dan adanya keterbukaan. Tingkat keterbukaan anak kepada orang tua tergantung dari sebuah proses komunikasi dan seberapa dekat orang tua dan anaknya, sehingga anak akan merasa nyaman untuk mencurahkan isi hati dan pikiran kepada orang tua. Setiap orang tua dan anak menginginkan kedekatan setiap saat tanpa adanya batas apapun.

Perkembangan zaman yang semakin hari semakin maju mempengaruhi setiap keluarga membentuk anggota keluarga menjadi individu yang cerdas. Orang tua rela terpisah jauh demi memberikan pendidikan yang terbaik dan untuk mengejar cita-cita serta masa depan

---

<sup>2</sup> Sobur Alex, 1998, *Komunikasi Orang Tua dan Anak*, Bandung : Angkasa Bandung,h.8.

anak mereka. Hubungan jarak jauh antara orang tua dan anak tidak selamanya berjalan dengan lancar. Pasti ada masalah yang terjadi terutama rindu dengan orang tua, yang biasanya setiap saat bisa komunikasi langsung dengan orang tua dan keluarga lainnya. Bukan hanya itu masalah yang dihadapi anak yang jauh dari orang tua yaitu menjalankan aktivitas sendiri tanpa bantuan orang lain, harus mengatur keuangan sendiri seperti untuk transportasi, biaya kuliah, makan serta keperluan lainnya. Sehingga anak harus bisa menghemat dan mencukupkan uang sampai ada kiriman selanjutnya. Orang tua harus selalu berkomunikasi dengan anak yang memiliki tujuan untuk memantau kondisi anak, mendengarkan keluhan kesah dan kegiatan apa yang dilakukannya pada hari itu, dan akan membuat anak menjadi semangat untuk menjalankan pendidikan dalam mencapai cita-citanya. Jika jarang berkomunikasi anak merasa tidak diperhatikan dan tidak terpantau, membuat hubungan akan menjadi renggang dan timbul konflik dalam hubungan orang tua dan anak.<sup>3</sup>

Pada umumnya hubungan anak dan orang tua dapat terjalin dekat di karenakan tingkat interaksi tatap muka yang intens sebab tinggal dalam satu rumah sehingga orang tua bisa mengontrol aktivitas yang dilakukan sang anak setiap saat. Orang tua dan anak mempunyai ikatan batin yang kuat dan memiliki kedekatan emosional satu sama lain, hal inilah yang membuat orang tua dan anak menjadi dekat. Orang tua sangat ingin berkomunikasi dengan anak walaupun hanya sekedar untuk mengingatkan

---

<sup>3</sup> Surbakti, 2009, *Kenalilah Anak Remaja Anda*, Jakarta : Kelompok Gramedia, h.211.

makan saja. Begitupun sebaliknya anak juga ingin selalu berkomunikasi dengan orang tua hanya untuk menceritakan masalah kuliahnya. Namun kenyataannya hubungan jarak jauh antara orang tua dan anak yang merantau keluar daerah untuk melaksanakan kewajibannya sebagai mahasiswa, dan harus terpisah tempat tinggal. Komunikasi langsung yang terjadi tidak dapat terjalin seperti biasa, komunikasi praktis berubah dilakukan melalui media seperti telepon ataupun melalui jejaring sosial dan melalui media pesan whatsapp messenger. Pola komunikasi melalui media dapat membantu interaksi komunikasi yang baik agar terbentuknya hubungan jarak jauh antara orang tua dan anak.

Ketidakhadiran orang tua setiap waktu dapat menimbulkan dua kondisi yaitu komunikasi yang terjalin tetap efektif atau tidak efektif lagi karena komunikasi dilakukan secara tidak langsung antara orang tua dan anak, menyebabkan kedekatan emosional berkurang dan tidak terjalin lagi serta menciptakan hubungan menjadi renggang. Kurangnya komunikasi secara langsung, terbatasnya waktu untuk bertemu otomatis membuat berkurangnya pengawasan terhadap anak, sehingga Anak merasa leluasa untuk melakukan apa saja yang diinginkannya tanpa pengawasan orang tua. Berbeda dengan anak yang tidak melakukan hubungan jarak jauh bisa bertemu setiap waktu.

Pola diartikan sebagai model atau bentuk yang tetap. Pola adalah model atau bentuk yang bisa digunakan untuk membuat serta menghasilkan suatu bagian dari sesuatu, khususnya jika yang ditimbulkan

cukup mencapai sejenis pola dasar yang dapat ditunjukkan serta terlihat.<sup>4</sup> Pola komunikasi antara orang tua dan anak sama dengan proses komunikasi karena pola komunikasi merupakan bagian dari proses komunikasi. Proses komunikasi yaitu bagaimana komunikator menyampaikan pesan kepada komunikan sehingga menimbulkan respon dari komunikator, proses komunikasi untuk menciptakan komunikasi yang efektif sesuai dengan tujuan komunikasi umumnya.<sup>5</sup> Proses komunikasi yang dikatakan baik dan lancar apabila penyampaian pesan dari komunikator ke komunikan bisa menimbulkan efek sehingga bisa tercapai pengertian diantara keduanya. Dari proses komunikasi ini akan timbul pola yang berkaitan dengan proses komunikasi.<sup>6</sup> Pola komunikasi ialah bentuk komunikasi yang proses pengiriman dan penerimaan pesannya dilakukan oleh dua orang atau lebih dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud dapat dimengerti.<sup>7</sup> Jenis pesan tersebut adalah pesan verbal dan non verbal. Pesan verbal adalah ketika komunikator berbicara menyampaikan informasi dengan komunikan yang langsung keluar dari mulut si komunikator. Sedangkan yang termasuk komunikasi nonverbal adalah ekspresi wajah, gerak tubuh, pakaian, simbol-simbol, wangi-wangian dan lain sebagainya.

---

<sup>4</sup> Amrin Tegar Sentosa, ( 2015 ). *Pola Komunikasi Interaksi Sosial di Pondok Pesantren Nurul Islam Samarinda* ejournal ilkom Fisip-unmul ac id. diakses pada tanggal 1 februari 2019.

<sup>5</sup> Ibid.,h.64.

<sup>6</sup> Amrin Tegar Sentosa. ( 2015 ). *Pola Komunikasi Dalam Proses Interaksi Sosial di Pondok Pesantren Nurul Islam Samarinda* ejournal Fisip-unmul ac id. Diakses pada tanggal 19 Januari 2019.

<sup>7</sup> Amrin Tegar Sentosa. ( 2015 ). *Pola Komunikasi Dalam Proses Interaksi Sosial di Pondok Pesantren Nurul Islam Samarinda* ejournal Fisip-unmul ac id. Diakses pada tanggal 19 Januari 2019.

Manusia dapat memaknai pesan dari banyak sisi ketika berkomunikasi dengan orang lain, sebab suatu pesan dapat dibungkus oleh banyak hal yang dapat menimbulkan makna ganda. Senyuman tulus atau bahlan menyeringai dapat melambangkan apa yang sebenarnya dirasakan oleh lawan bicara. Suatu ucapan ketika bermakna “setuju” belum tentu bermakna demikian, sebab komunikasi non-verbal dapat memberikan makna yang sebaliknya, ekspresi wajah dan komunikasi nonverbal akan sangat mempengaruhi suatu proses komunikasi tatap muka. Memaknai suatu proses komunikasi tentunya akan sangat didukung oleh komunikasi nonverbal yang senantiasa mengiringinya. Namun hal inilah akan menjadi berbeda ketika pelaku komunikasi jaraknya berjauhan. Komunikasi nonverbal yang seharusnya dapat dilihat dari keseluruhan wajah, menjadi tidak terlihat karena adanya jarak yang berjauhan.

Pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak juga dilakukan oleh mahasiswa/i di Universitas Islam Negeri Raden Fatah khususnya yang berasal dari kabupaten Musi Rawas dan Musi Rawas Utara. Dari hasil observasi awal peneliti berdasarkan wawancara dengan salah satu informan mengatakan bahwa komunikasi yang dilakukan hanya sebatas membicarakan persoalan kebutuhan ekonomi seperti meminta kiriman uang bulanan kepada orang tuanya untuk keperluan membeli buku, membayar uang perkuliahan, dan uang saku.<sup>8</sup> Jika bukan karena hal tersebut anak tidak melakukan komunikasi, sehingga menimbulkan jarak

---

<sup>8</sup> Berdasarkan Survei awal pada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 20 Januari 2019

yang semakin melebar. Komunikasi yang kurang efektif ini disebabkan kesibukan rutinitas perkuliahan, tugas-tugas serta faktor pergaulan.

Permasalahan komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak ini sangat menarik untuk diteliti, karena pada umumnya anak dengan orang tua berhubungan dekat dan sering berkomunikasi tatap muka karena tinggal dalam satu rumah. Orang tua dan anak memiliki kedekatan emosional satu sama lain, hal inilah yang membuat hubungan komunikasi antara orang tua dan anak terjalin dekat. Berbeda dengan orang tua dan anak yang tinggal berjauhan karena perbedaan tempat dan jarak, Komunikasi yang terjadi tidak akan lagi sama seperti pada waktu tinggal satu rumah karena komunikasi dilakukan dengan menggunakan media dan terbatasnya waktu disebabkan kesibukan masing-masing.

## **B. Rumusan Masalah**

- a. Bagaimana Pola Komunikasi Jarak Jauh antara Orang Tua dan Anak ?
- b. Bagaimana Dampak yang di timbulkan dari Pola Komunikasi Jarak Jauh antara Oarng Tua dan Anak ?

## **C. Tujuan Penelitian**

- a. Untuk mengetahui pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak.
- b. Untuk mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah keilmuan khususnya di bidang Ilmu Komunikasi yang berhubungan dengan Pola Komunikasi Jarak Jauh yang sangat berguna bagi anak rantau dan orang tua. Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan referensi dan bermanfaat bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

##### b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi orang tua untuk menambah wawasan mengenai pola komunikasi jarak jauh, komunikasi keluarga dan hubungan dari keduanya. Dan melalui penelitian ini diharapkan anak dapat mengoptimalkan komunikasi dengan orang tua agar terjalin hubungan yang baik.

#### **E. Tinjauan Pustaka**

Ada beberapa skripsi yang relevan dengan judul yang dikaji tentang pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak, sebagai berikut :

*Pertama*, skripsi yang ditulis oleh Sintia Permata S1 jurusan ilmu komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sam Ratulangi yang berjudul Pola Komunikasi Jarak jauh Orang Tua dan Anak (Studi pada mahasiswa Fisip angkatan 2009 yang berasal dari luar daerah). Penelitian ini membahas tentang pola komunikasi jarak jauh orang tua dan anak. Penelitian ini juga dilakukan dengan tujuan mengetahui bagaimana

pola komunikasi jarak jauh orang tua dan anak. Metode penelitian yang digunakan yaitu metode Kualitatif. Dengan teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, yang menjadi sumber data yaitu sepuluh informan anak dan lima informan orang tua. Hasil dari penelitian ini adalah pola komunikasi antara anak dan orang tua maupun sebaliknya terbagi menjadi tiga tipe keluarga yaitu keluarga *kariier*, keluarga *protektif*, keluarga *gaptek*, dan keluarga *broken home*.

*Kedua*, skripsi yang ditulis oleh Meidiana Rachmadani, Pola Komunikasi Jarak jauh (Studi Fenomenologi pada Orang tua dan Mahasiswa asal Kalimantan di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNSAT Manado). Pembahasan dalam skripsi yaitu menganalisa motif mahasiswa asal Kalimantan memilih kuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNSAT Manado. Dalam penelitian ini terdapat hasil berupa ada yang melakukan komunikasi dengan baik dan ada pula komunikasi yang tidak baik.

*Ketiga*, skripsi yang ditulis oleh Novia Sabrina Ginting S1 Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Sumatera Utara, Komunikasi Keluarga dalam Hubungan Jarak Jauh (Studi Deskriptif Kualitatif Peran Komunikasi Keluarga Terhadap Mahasiswa yang Tinggal Terpisah dengan Orang Tua dalam Hubungan Harmonisasi di kota Medan). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui bagaimana peran keluarga dalam menjaga keharmonisan hubungan jarak jauh antara orang tua dan anak. Penelitian ini menggunakan Teori Komunikasi Keluarga,

*Teori Self Disclosure* Hubungan Harmonisasi, Teori Interaksi Simbolik.

Dari hasil penelitian terdapat hasil bahwa peran keluarga sangat besar dalam hubungan harmonisasi keluarga yang terpisah jarak jauh. Selain itu dalam penelitian ini juga ditemukan bahwa tidak semua yang terjadi pada mahasiswa diceritakan kepada orang tua karna menurut mahasiswa itu kan membuat orang tua cemas dan khawatir akan keadaan yang dialami.

*Keempat*, skripsi yang ditulis oleh Heri Fitrianto (2010), dengan judul Pola Komunikasi Dalam Keluarga Etnis Minangkabau di Perantauan Dalam membentuk Kemandirian Anak. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui bagaimana peranan nilai-nilai budaya tidak sepenuhnya diterapkan hanya sebagian saja, serta nilai budaya dan sifat-sifat etnis Minangkabau semuanya berdasarkan pada nilai-nilai agama islam dan pola komunikasi yang sangat intens dan memiliki kualitas yang sangat baik, hal ini terlihat dari cara orang tuda memberikan nasihat, teguran atau hanya sekedar bermain dengan anak yang tidak memperlihatkan figur melindungi, serta menyayangi anak. Pola komunikasi dalam keluarga ini tidak hanya terjadi satu arah tetapi ke segala arah.

**Tabel. 1**

**Perbedaan Hasil Tinjauan Pustaka**

No	Nama Peneliti, Judul Skripsi/Jurnal	Perbedaan Penelitian	Persamaan Penelitian
1	Sintia Permata, <i>Pola Komunikasi Jarak Jauh Orang Tua dan Anak (Studi pada Mahasiswa Fisip angkatan 2009 yang berasal dari luar daerah).</i> 2013	Menggunakan teori harapan dan Motivasi	Metode penelitian Kualitatif.
2	Meidiana Rachmadani, <i>Pola Komunikasi Jarak jauh (Studi Fenomenologi pada Orang tua dan Mahasiswa asal Kalimantan di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNSAT Manado).</i> 2014	a. Menggunakan teori Fenomenologi. b. Pembahasan skripsi ini adalah menganalisa apa motif mahasiswa asal Kalimantan memilih kuliah di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Sam Ratulangi.	a. Metode penelitian Deskriptif Kualitatif. b. Sama-sama meneliti komunikasi jarak jauh
3	Novia Sabrina Ginting, <i>Komunikasi Keluarga dalam Hubungan Jarak Jauh (Studi Deskriptif Kualitatif Peran Komunikasi Keluarga Terhadap Mahasiswa yang Tinggal Terpisah dengan Orang Tua dalam Hubungan Harmonisasi di</i>	a. Menggunakan Teori Komunikasi Keluarga, <i>Teori Self Disclosure</i> Hubungan Harmonisasi, Teori Interaksi Simbolik. b. Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa yang telah tinggal terpisah dari orang tua selama	a. Metode penelitian Deskriptif Kualitatif. b. Sama-sama membahas tentang komunikasi keluarga.

	<i>kota Medan</i> ). 2013	dua tahun lebih	
4.	Heri Fitrianto, <i>Pola Komunikasi Dalam Keluarga Etnis Minangkabau di Perantauan Dalam Membentuk Kemandirian Anak</i>	Subjek dari penelitian ini adalah mahasiswa etnis minangkabau yang tinggal di perantauan	a. Deskriptif kualitatif b. sama-sama meneliti pola komunikasi anak di perantauan dengan tujuan membentuk kemandirian anak

## F. Kerangka Teori

### a. Pola Komunikasi

Pola komunikasi dapat diartikan sebagai proses atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam bentuk proses pengiriman dan penerimaan sehingga pesan yang disampaikan ataupun yang dimaksud dapat dipahami. Dimensi pola komunikasi terdiri dari dua macam, yaitu pola yang berorientasi pada konsep dan pola yang berorientasi pada sosial yang mempunyai arah hubungan yang berlainan. Sedangkan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia pola adalah sistem, model, bentuk, cara kerja. Dan apabila dikaitkan dengan komunikasi adalah proses penyampaian pesan yang dilakukan oleh seseorang dengan memberikan pertanda pada perilaku orang lain dalam bentuk verbal maupun nonverbal seperti ucapan, gerakan tubuh, ataupun sikap serta perasaan-perasaan apa yang ingin disampaikan oleh orang lain.<sup>9</sup>

---

<sup>9</sup> Djamarah, dkk, 2004, *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta : Rineka Cipta, h.11

b. Komunikasi Keluarga

Komunikasi Keluarga mengacu pada hakekat dasar yaitu kegiatan yang didalamnya melibatkan suatu komponen-komponen seperti komunikator, pesan, saluran, komunikan, dan respon. Keluarga adalah sekumpulan orang yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak yang mana masing-masing mempunyai hubungan kekerabatan. Keluarga merupakan sekelompok orang yang disatukan oleh ikatan perkawinan, adopsi, kelahiran yang bertujuan untuk saling mempersatukan dan mempertahankan. Jadi, apabila disatukan komunikasi keluarga adalah komunikasi yang terjadi di antara anggota keluarga baik itu suami istri dan anak-anaknya, sebagai sarana pertukaran informasi ataupun saling memberikan saran dan masukan, dan orang tua bisa memberikan motivasi dan nilai-nilai kepribadian kepada anaknya. Pada hakekatnya komunikasi keluarga terjadi untuk menjalin suatu hubungan yang harmonis, untuk mendapatkan hubungan keluarga yang harmonis dibutuhkan proses komunikasi yang efektif dan baik. Komunikasi bisa dikatakan berhasil apabila menghasilkan sesuatu yang diinginkan, komunikasi dalam interaksi keluarga sangat diperlukan untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

c. Pola Komunikasi Keluarga

Keluarga adalah sebuah lembaga atau institusi yang sah dalam masyarakat yang terdiri dari pribadi-pribadi yang membentuk suatu jaringan sosial serta mempunyai peranannya masing-masing. Keluarga

adaalh sebagai sebuah institusi yang terbentuk karena ikatan perkawinan. Pada dasarnya keluarga itu adalah sebuah komunitas dalam “satu atap”. Kesadaran untuk hidup bersama dalam satu atap sebagai suami-istri dan saling interaksi dan berpotensi punya anak akhirnya membentuk komunitas baru yang disebut keluarga. Jadi, keluarga dalam bentuk yang murni merupakan satu kesatuan sosial yang terdiri dari suami, istri, dan anak-anak yang belum dewasa.

Hubungan anak dengan orang tua merupakan sumber emosional dan kognitif bagi anak. Hubungan tersebut memberi kesempatan bagi anak untuk mengeksplorasi lingkungan maupun kehidupan sosial. Hubungan anak pada masa awal dapat menjadi model dalam bhubungan-hubungan selanjutnya. Hubungan awal ini dimulai sejak anak terlahir ke dunia, bahkan sebetulnya sudah dimulai sejak jenis berada dalam kandungan.

Dilihat dari perilaku orang tua yang ada dalam keluarga, maka pola komunikasi yang sering terjadi dalam keluarga adalah Model Stimulus-Respon, Model ABX.

#### 1. Model Stimulus -Respon (S-R)

Pola komunikasi ini menunjukkan bahwa komunikasi dalam keluarga sebagai suatu proses aksi-reaksi yang sangat sederhana. Model S-R berasumsi bahwa kata-kata verbal dan nonverbal, gambaran, serta tindakan tertentu akan mempengaruhi orang lain untuk memberikan respons dengan orang tertentu. Maka dari itu,

proses ini dianggap sebagai pertukaran atau perpindahan informasi atau pun gagasan. Proses ini dapat bersifat timbal-balik dan mempunyai banyak efek. Setiap efek dapat mengubah tindakan komunikasi selanjutnya.<sup>10</sup>

## 2. Model ABX

Pola komunikasi yang sering terjadi yaitu model ABX yang diperkenalkan oleh Newcomb, di dalam keluarga orang tua menjadikan anak sebagai objek komunikasinya. Baik itu membicarakan soal sikap dan perilaku anak, keperluan sandang atau pangan, pergaulan anak, masalah pendidikan dan lain-lainnya. Sewaktu pembicaraan kedua orang tua itu berlangsung anak sama sekali tidak terlibat dalam pembicaraan karena anak disini sebagai objek yang dibicarakan, anak hanya menunggu hasilnya dan mungkin melaksanakannya sebatas kemampuan anak.<sup>11</sup>

### d. Teori Skema Hubungan dalam Keluarga

Teori skema hubungan keluarga pada umumnya terjadi atas pengetahuan mengenai diri sendiri, orang lain, diri orang lain, hubungan yang sudah dikenal dan juga pengetahuan yang mengenai bagaimana cara berinteraksi dalam suatu hubungan. Pengetahuan ini memberikan gambaran terhadap suatu hubungan berdasarkan pengalaman sendiri dan memandu perilaku dalam menjalani hubungan itu. Suatu skema merupakan seperangkat ingatan yang akan digunakan

---

<sup>10</sup> Deddy Mulyana, 2008, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-XXI, h.145.

<sup>11</sup> Ibid.,h.145

setiap saat oleh seseorang yang berinteraksi dengan orang lain. karena setiap orang mempunyai pengalaman yang berbeda dan membuat skemanya pun berbeda.<sup>12</sup>

Skema hubungan dikelompokkan ke dalam sejumlah level atau rangkaian mulai dari umum hingga khusus yang mencakup pengetahuan mengenai hubungan sosial pada umumnya, pengetahuan mengenai tipe-tipe hubungan, dan pengetahuan mengenai hubungan khusus. Skema keluarga mencakup tiga hal yaitu : pertama, apa yang diketahui seseorang mengenai hubungan secara umum. Kedua, apa yang diketahuinya mengenai hubungan keluarga sebagai sebuah tipe. Ketiga, apa yang diketahui mengenai hubungan dengan anggota keluarga lainnya.

Menurut Fitzpatrick dan rekan, komunikasi keluarga tidaklah bersifat acak tetapi sangat terpola berdasarkan atas skema-skema tertentu yang menentukan bagaimana anggota keluarga berkomunikasi satu dengan lainnya. Skema-skema terdiri atas pengetahuan mengenai : satu, sebagai intim keluarga. Dua, derajat individualitas dalam keluarga. Tiga, faktor eksternal keluarga seperti teman, jarak geografis, pekerjaan, dan hal-hal lainnya diluar keluarga. Sebagai tambahan, suatu skema keluarga juga mencakup jenis orientasi tertentu dalam berkomunikasi. Terdapat dua jenis orientasi penting dalam hal ini yaitu:

---

<sup>12</sup> Morissan, 2013, *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*, Jakarta : Prenadameida Group, h.289.

a. Orientasi Percakapan

Keluarga yang memiliki skema percakapan tinggi akan selalu senang berbicara atau ngobrol. Keluarga dengan skema percakapan rendah adalah keluarga yang tidak banyak menghabiskan waktu bersama.

b. Orientasi Kepatuhan

Keluarga dalam skema kepatuhan tinggi memiliki anak-anak yang cenderung sering berkumpul dengan orang tuanya, sedangkan keluarga dengan skema kepatuhan rendah memiliki anggota keluarga yang lebih senang menyendiri.<sup>13</sup>

Kedua jenis orientasi tersebut merupakan variasi sehingga masing-masing keluarga memiliki tingkat atau derajat berbeda dalam hal seberapa banyak orientasi percakapan dan kepatuhan yang dimilikinya. Fitzpatrick mendefinisikan empat tipe keluarga sebagai berikut :

a. Tipe konsensual

Tipe keluarga ini, keluarga yang sangat sering melakukan percakapan namun juga memiliki kepatuhan yang tinggi. Tipe keluarga ini suka sekali berbicara bersama tetapi pemegang otoritas keluarga, dalam hal ini orang tua adalah pihak yang mengambil keputusan. Keluarga jenis ini sangat menghargai

---

<sup>13</sup> Morissan, 2010, *Psikologi Komunikasi*, Bogor : Ghalia Indonesia, h.161.

komunikasi dan menyukai akan keterbukaan antar sesama anggota keluarga. Orang tua sangat menerima pernyataan dari anak-anaknya tetapi orang tua yang akan mengambil keputusan tidak selamanya keputusan orang tua sejalan dengan anaknya. Tipe keluarga konseptual ini lebih suka menghabiskan waktu bersama karena memiliki rasa ketergantungan yang besar.

b. Tipe Pluralistis

Tipe keluarga ini, keluarga yang sangat sering melakukan percakapan tetapi memiliki kepatuhan yang rendah. Tipe keluarga ini saling terbuka tetapi dalam mengambil keputusan, keluarga ini membuat keputusan menurut pendapatnya masing-masing. Orang tua tidak perlu mengambil keputusan dan mengontrol anaknya karena menurut orang tua keputusan yang diambil anaknya itu adalah keputusan berdasarkan nilai kebajikannya, yaitu pendapat mana yang terbaik setiap orang turut serta dalam pengambilan keputusan.

c. Tipe Protektif

Tipe keluarga ini merupakan keluarga yang jarang berkomunikasi tetapi memiliki sikap kepatuhan yang tinggi. Orang tua dari tipe keluarga ini tidak melihat alasan penting mengapa mereka harus menghabiskan banyak waktu untuk

berbicara, mereka juga tidak melihat alasan mengapa mereka harus menjelaskan keputusan yang telah mereka buat.

d. Tipe Laissez – Faire

Tipe keluarga yang terakhir adalah keluarga yang jarang melakukan percakapan dan juga kepatuhan yang rendah, lepas tangan dengan keterlibatan rendah. Anggota keluarga ini tidak terlalu peduli dengan apa yang dikerjakan anggota keluarga lainnya, dan tentu saja mereka tidak ingin membuang waktu mereka untuk membicarakannya.

## **G. Metodologi Penelitian**

a. Metode Penelitian

Metode Penelitian yang digunakan adalah Kualitatif. Data yang disajikan secara jelas, akurat, dan sistematis. Peneliti akan berusaha mengumpulkan informasi selengkap mungkin saat penelitian dilakukan dengan cara wawancara mendalam kepada narasumber yaitu mahasiswa/I Universitas Islam Negeri Raden Fatah yang berasal dari kabupaten Musi Rawas dan Musi Rawas Utara.

b. Data dan Sumber Data

1. Sumber data primer

Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Dalam penelitian ini data primer yang di peroleh adalah hasil dari wawancara dari

beberapa mahasiswa/i dari beberapa jurusan yang ada di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

**Tabel.2**  
**Sumber data primer**

No	Nama	Jurusan	Semester
1	Achmad Solihin	Jurnalistik	4
2	Kristio Santiagoe	Jurnalistik	6
3	Edy kurniawan	BPI	4
4	Eriyanti	Ekonomi Syariah	4
5	Eka	Ekonomi Syariah	2
6	Karnova	Sastra Arab	9
7	Citra	Sistem Informasi	9
8	Fitrah	Biologi	6
9	Ferry	Hukum	2
10	Yuni	Psikologi	6

**Tabel. 3**  
**Sumber Data primer**

No	Nama Ibu/Ayah	Pekerjaan	Umur
1	Srikah/Ahmad	IRT/Petani	40/42
2	Kasih/Sukirman	IRT/Petani	40/41
3	Sumarni/Agung	IRT/Petani	46/46
4	Raudho/Mahmud	IRT/Guru	43/44

5	Maisaroh/Rahmad	IRT/PNS	48/50
6.	Ida/Musbah	IRT/Buruh	43/41
7.	Nurhayati/Jaya	Guru/PNS	52/53
8.	Yuliana/Bustaman	Petani/Buruh	40/41
9.	Hernawati/Rico	IRT/Petani	40/43
10.	Suhaimah/Abdal	IRT/Petani	53/55

## 2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dikumpulkan untuk melengkapi data primer. Data sekunder ini didapat melalui literature yang sesuai dengan kajian penelitian dapat berupa buku dan hasil penelitian orang lain yang sebelumnya untuk dijadikan acuan.

### c. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam melakukan penelitian ini harus baik, terstruktur, serta akurat sehingga informasi data yang didapat bisa dipertanggungjawabkan.

#### 1. Observasi

Observasi merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan peneliti untuk mengamati atau mencatat suatu peristiwa dengan menyaksikan langsung.

#### 2. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu cara yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data dalam suatu penelitian.

Wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang yang melibatkan seseorang lainnya dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu. Dalam hal ini penulis melakukan wawancara dengan informan yang terkait.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data berupa gambar yang tersedia di sekitar objek penelitian, akan digunakan dalam penyusunan hasil akhir penelitian atau bukti-bukti yang mendukung proses penelitian. dari dokumen rekaman ataupun gambar.

#### d. Lokasi Penelitian

Adapun penelitian yang akan dilakukan oleh penulis mengambil lokasi di Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang (Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikri, Pahlawan, Kemuning).

#### e. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh seperti data wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi. Selanjtnya data yang diperoleh akan dijabarkan membentuk suatu kesimpulan sehingga diri sendiri dan orang lain pun mengerti.

##### 1. Redukasi Data

Redukasi data yaitu proses pemilihan, fokus perhatian pada penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data “ kasar”

yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, secara terus-menerus selama proses penelitian berlangsung.

## 2. Penyajian Data

Penyajian data didalamnya terdapat seluruh data lapangan yang berupa hasil wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya akan dianalisis sesuai dengan teori-teori yang dipaparkan sebelumnya.

## 3. Penarik Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu penggambaran secara utuh dari objek yang diteliti. Proses penarikan kesimpulan berdasarkan penggabungan informasi yang disusun dalam penyajian data. Melalui informasi tersebut, peneliti dapat memaparkan kesimpulan.

## **H. SISTEMATIKA PENULISAN**

### **BAB I PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

- a) Definisi Pola Komunikasi
- b) Tujuan Pola Komunikasi
- c) Permasalahan yang muncul dari Pola Komunikasi Jarak Jauh

#### **B. Perumusan Masalah**

- a) Pola Komunikasi Jarak Jauh antara orang tua dan anak yang berasal dari musi rawas dan musi rawas utara.
- b) Dampak yang ditimbulkan dai pola komunikasi jarak jah yang berasal dari musi rawas dan musi rawas utara.

#### **C. Tujuan Penelitian**

- a) Mengetahui Pola komunikasi jarak jauh orang tua dan anak yang berasal dari musi rawas dan musi rawas utara.
- b) Mengetahui dampak yang ditimbulkan dari pola komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak yang berasal dari musi rawas dan musi rawas utara.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

##### **1) Kegunaan Teoritis**

Penelitian ini diharapkan dapat dipergunakan untuk bahan referensi bagi peenliti selanjutnya.

##### **2) Kegunaan Praktis.**

Penelitian ini diharapkan menjadi acuan bagi mahasiswa atau pihak terkait termasuk masyarakat.

#### E. Tinjauan Pustaka

- Sintia Permata, Pola Komunikasi Jarak Jauh Orang Tua dan Anak (Studi pada Mahasiswa Fisip angkatan 2009).
- Meidiana Rachmadani, Pola Komunikasi Jarak jauh (Studi Fenomenologi pada Orang tua dan Mahasiswa asal Kalimantan di Fakultas Ilmu Sosial dan Politik UNSAT Manado). 2014
- Novia Sabrina Ginting, Komunikasi Keluarga dalam Hubungan Jarak Jauh (Studi Deskriptif Kualitatif Peran Komunikasi Keluarga Terhadap Mahasiswa yang Tinggal Terpisah dengan Orang Tua dalam Hubungan Harmonisasi di kota Medan). 2013

#### F. Kerangka Teori

- Pola Komunikasi
- Komunikasi Interpersonal

#### G. Metodologi Penelitian

##### a. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Deskriptif Kualitatif

##### b. Jenis dan Sumber Data

Data primer : diperoleh dari observasi langsung dan wawancara

Data sekunder : Bersumber dari bahan-baahn berupa buku, dan berbagai referensi yang menunjang

##### c. Metode Pengumpulan Data

d. Lokasi Penelitian

e. Teknis Analisis Data

H. Sistematika Penulisan

## BAB II GAMBARAN UMUM

A. Kondisi Keluarga 5 Informan

B. Gambaran Umum Pola Komunikasi jarak Jauh

## BAB III PEMBAHASAN

A. Pola Komunikasi Jarak Jauh Orang Tua dan Anak.

B. Dampak yang ditimbulkan dari Pola Komunikasi Jarak Jauh.

## BAB IV PENUTUP

A. Kesimpulan

B. Saran

## DAFTAR PUSTAKA

## LAMPIRAN

## BAB II

### GAMBARAN UMUM

#### A. Lokasi Penelitian

Provinsi Sumatra Selatan dikenal juga dengan sebutan "Bumi Sriwijaya". Pada abad ke-7 hingga abad ke-12 Masehi wilayah ini merupakan pusat Kerajaan Sriwijaya yang juga terkenal dengan kerajaan maritim terbesar dan terkuat di Nusantara. Gaung dan pengaruhnya bahkan sampai ke Madagaskar di Benua Afrika. Sejak abad ke-13 sampai abad ke-14, wilayah ini berada di bawah kekuasaan Majapahit. Selanjutnya wilayah ini pernah menjadi daerah tak bertuan dan bersarangnya bajak laut dari Mancanegara terutama dari negeri China. Pada awal abad ke-15 berdirilah Kesultanan Palembang yang berkuasa sampai datangnya Kolonialisme Barat, lalu disusul oleh Jepang. Ketika masih berjaya, Kerajaan Sriwijaya juga menjadikan Palembang sebagai Kota Kerajaan.

Menurut Prasasti Kedukan Bukit yang ditemukan pada 1926 menyebutkan, pemukiman yang bernama Sriwijaya itu didirikan pada tanggal 17 Juni 683 Masehi.<sup>[*butuh rujukan*]</sup> Tanggal tersebut kemudian menjadi hari jadi Kota Palembang yang diperingati setiap tahunnya.

Sumatra Selatan (umumnya disingkat menjadi Sumsel) adalah provinsi di Indonesia yang terletak di bagian selatan Pulau Sumatra. Provinsi ini beribu kota di Palembang. Secara geografis, Sumatra Selatan berbatasan dengan provinsi Jambi di utara, provinsi Kep. Bangka-Belitung di timur, provinsi Lampung di selatan dan Provinsi Bengkulu di barat. Provinsi

ini kaya akan sumber daya alam, seperti minyak bumi, gas alam dan batu bara. Selain itu, ibu kota provinsi Sumatra Selatan, Palembang, telah terkenal sejak dahulu karena menjadi pusat Kerajaan Sriwijaya. Di samping itu, provinsi ini banyak memiliki tujuan wisata yang menarik untuk dikunjungi seperti Sungai Musi, Jembatan Ampera, Pulau Kemaro, Danau Ranau, Kota Pagaralam dan lain-lain. Karena sejak dahulu telah menjadi pusat perdagangan, secara tidak langsung ikut memengaruhi kebudayaan masyarakatnya. Makanan khas dari provinsi ini sangat beragam, di antaranya adalah pempek, model, tekwan, pindang patin, pindang tulang, sambal jokjok, berengkes dan tempoyak.

Provinsi Sumatra Selatan secara geografis terletak antara 1–4° Lintang Selatan dan 102–106° Bujur Timur, dan luas daerah seluruhnya adalah 87.017.41 km<sup>2</sup>. Batas batas wilayah Provinsi Sumatra Selatan sebagai berikut:

- a. sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Jambi.
- b. sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Lampung
- c. sebelah timur berbatasan dengan Provinsi Bangka Belitung.
- d. sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Bengkulu.

Secara topografi, wilayah Sumatra Selatan di Pantai Timur tanahnya terdiri dari rawa-rawa dan payau yang dipengaruhi oleh pasang surut. Vegetasinya berupa tumbuhan palmase dan kayu rawa (bakau). Sedikit makin ke barat merupakan dataran rendah yang luas. Lebih masuk kedalam wilayahnya semakin bergunung-gunung. Disana terdapat bukit barisan yang membelah Sumatra Selatan dan merupakan daerah pegunungan dengan

ketinggian 900 – 1.200 meter dari permukaan laut. Bukit barisan terdiri atas puncak Gunung Seminung (1.964 m), Gunung Dempo (3.159 m), Gunung Patah (1.107 m) dan Gunung Bengkuk (2.125m). Disebelah Barat Bukit Barisan merupakan lereng. Provinsi Sumatra Selatan mempunyai beberapa sungai besar. Kebanyakan sungai-sungai itu bermata air dari Bukit Barisan, kecuali Sungai Mesuji, Sungai Lalan dan Sungai Banyuasin. Sungai yang bermata air dari Bukit Barisan dan bermuara ke Selat Bangka adalah Sungai Musi, sedangkan Sungai Ogan, Sungai Komering, Sungai Lematang, Sungai Kelingi, Sungai Lakitan, Sungai Rupit dan Sungai Rawas merupakan anak Sungai Musi.

Secara administratif Sumatra Selatan terdiri dari 13 (tiga belas) Pemerintah Kabupaten dan 4 (empat) Pemerintah Kota, dengan Palembang sebagai ibu kota provinsi. Pemerintah kabupaten dan kota membawahi pemerintah kecamatan dan desa atau kelurahan. Sumatra Selatan memiliki 13 kabupaten, 4 kota madya, 212 kecamatan, 354 kelurahan, dan 2.589 desa.<sup>[*butuh rujukan*]</sup> Kabupaten Ogan Komering Ilir menjadi Kabupaten dengan luas wilayah terbesar dengan luas 16.905,32 ha, diikuti oleh Kabupaten Musi Banyuasin dengan luas wilayah sebesar 14.477 ha. Terdapat empat sektor yang memberikan sumbangan cukup besar terhadap PDRB. Pada 2010, empat sektor yang memberikan sumbangan terbesar adalah sektor industri pengolahan, diikuti oleh sektor pertambangan dan penggalian, sektor pertanian serta sektor perdagangan, hotel dan Restoran. Pada tahun yang sama,

kontribusi masing-masing sektor diatas secara berurutan adalah 23,67%, 21,62%, 16,85%, 12,70%

Sebagai salah satu provinsi tujuan investasi, Sumatra Selatan memiliki berbagai sarana dan prasarana penunjang, di antaranya adalah Bandara S.M. Badaruddin II yang terdapat di Kota Palembang, Bandara Silampari yang terletak di kota Lubuklinggau, Bandara Tanjung Enim di Kabupaten Muara Enim, Bandara Banding Agung yang terletak di Kabupaten Ogan Komering Ulu Selatan, Pelabuhan Palembang yang terketak di Kota Palembang juga Pelabuhan Khusus Kerta Pati di Kabupaten Muara Enim.

Masalah kependudukan di antara lain meliputi jumlah, komposisi dan distribusi penduduk merupakan masalah yang perlu diperhatikan dalam proses pembangunan. Jumlah penduduk yang besar merupakan salah satu modal dasar pembangunan, tetapi dapat juga menjadi beban dalam proses pembangunan jika mempunyai kualitas yang rendah. Oleh sebab itu untuk menunjang keberhasilan pembangunan nasional dalam menangani permasalahan penduduk pemerintah tidak saja mengarahkan pada upaya pengendalian jumlah penduduk tetapi juga menitikberatkan pada peningkatan kualitas sumber daya manusianya. Di samping itu program perencanaan pembangunan sosial di segala bidang harus mendapat prioritas utama yang berguna untuk peningkatan kesejahteraan penduduk.

Pada tahun 2015 jumlah penduduk Sumatra Selatan sudah mencapai 8.370.281 jiwa, yang menempatkan Sumatra Selatan sebagai provinsi ke-6

terbesar penduduknya di Indonesia, BPS. Secara absolut jumlah penduduk Sumatra Selatan terus bertambah dari tahun ke tahun. Tercatat pada tahun 1971 jumlah penduduk sebesar 2,931 juta jiwa, meningkat menjadi 3,975 pada tahun 1980, 5,493 juta jiwa pada tahun 1990 serta 6,273 pada tahun 2000. Dengan jumlah penduduk yang begitu besar maka Sumatra Selatan dihadapkan kepada suatu masalah kependudukan yang sangat serius. Oleh karena itu, upaya mengendalikan pertumbuhan penduduk disertai dengan upaya peningkatan kesejahteraan penduduk harus merupakan suatu upaya yang berkesinambungan dengan program pembangunan yang sedang dan akan terus dilaksanakan.

**Tabel.4**

**Jarak Tempuh Palembang – Setiap Daerah Sumsel**

Kabupaten/Kota	Jarak ke Ibukota (km)		
	2015	2016	2017
Ogan Komering Ulu			
Ogan Komering Ilir	221	221	221
Muara Enim	120	120	120
Lahat	220	220	220
Musi Rawas	240	240	240
Musi Banyuasin	360	360	360
Banyuasin	120	120	120
Ogan Komering Ulu Selatan	35	35	35
Ogan Komering Ulu Timur	280	280	280
Ogan Ilir	261	261	261
Empat Lawang	35	35	35
Pali	360	360	360

Musi Rawas Utara	160	160	160
Palembang	390	390	390
Prabumulih	0	0	0
Pagar Alam	95	95	95
Lubuk Linggau	460	460	460
Sumatera Selatan	260	260	260
	-	-	-

## B. Sejarah Singkat Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang

Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang yang dulu lebih dikenal dengan nama Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang diresmikan pada tanggal 13 November 1964 di Gedung Dewan Perwakilan Rakyat Propinsi Sumatera Selatan. Berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama Nomor 7 Tahun 1964 tanggal 22 Oktober 1964. Asal-usul berdirinya IAIN Raden Fatah erat kaitannya dengan keberadaan lembaga-lembaga pendidikan tinggi agama Islam yang ada di Sumatera Selatan dengan IAIN Sunan Kalijaga di Yogyakarta dan IAIN Syarif Hidayatullah di Jakarta. Cikal bakal IAIN awalnya digagas oleh tiga orang ulama, yaitu K.H.A Rasyid Sidik, K.H. Husin Abdul Mu'in dan K.H. Siddik Adim pada saat berlangsung muktamar Ulama se Indonesia di Palembang tahun 1957. Gagasan tersebut mendapat sambutan luas baik dari pemerintah maupun peserta muktamar.<sup>14</sup>

Pada hari terakhir muktamar, tanggal 11 September 1957 dilakukan peresmian pendirian Fakultas Hukum Islam dan pengetahuan Masyarakat yang diketuai oleh K.H. A. Gani Sindang Muchtar Effendi sebagai Sekretaris.

<sup>14</sup> <http://radenfatah.ac.id>

Setahun kemudian dibentuk Yayasan Perguruan Tinggi Islam Sumatera Selatan ( Akte Notaris No. 49 Tanggal 16 Juli 1958 ) yang pengurusnya terdiri dari pejabat Pemerintah, ulama dan tokoh-tokoh masyarakat. Pada tahun 1975 s.d tahun 1995 IAIN Raden Fatah memiliki 5 Fakultas, tiga Fakultas di Palembang, yaitu Fakultas Syariah, Fakultas tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin, dan dua Fakultas di Bengkulu, yaitu Fakultas Ushuluddin di Curup dan Fakultas Syariah di Bengkulu. Sejalan dengan kebijakan pemerintah dalam upaya pengembangan kelembagaan perguruan tinggi agama Islam, maka pada tanggal 30 Juni 1997, yang masing-masing ke dua Fakultas di tingkatn statusnya menjadi sekolah tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), yaitu STAIN Curup dan STAIN Bengkulu.

Perkembangan berikutnya IAIN Raden Fatah membuka dua Fakultas baru, yaitu Fakultas Adab dan Fakultas Dakwah berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama R.I Nomor 103 tahun 1998 tanggal 27 Februari 1998. Cikal bakal Fakultas Adab dimulai dari pembukaan dan penerimaan mahasiswa Program Studi Bahasa dan Sastra Arab dan Sejarah. Kebudayaan Islam pada tahun Akademik 1995/1996. Pendirian Program Pascasarjana pada tahun 2000 mengukuhkan IAIN Raden Fatah sebagai institusi pendidikan yang memiliki komitmen terhadap pencerahan masyarakat akademis yang selalu berkeinginan untuk terus menimba dan mengembangkan ilmu-ilmu keislaman multidisipliner. Akhirnya melalui perjuangan yang panjang dari seluruh civitas akademika UIN dan tokoh masyarakat Sumsel, pada tahun 2014 melalui Perpres No. 129 Tahun 2014 tentang Perubahan IAIN Raden Fatah Palembang menjadi UIN

Raden Fatah Palembang menjadi sejarah transformasi lembaga dari IAIN menjadi UIN. Perubahan ini tentunya menjadi kompas dan arah serta menjadi agenda strategis bagi pengembangan UIN Raden Fatah Palembang di masa-masa mendatang. Adapun visi misi serta tujuan dari UIN Raden Fatah Palembang adalah Visi “ Menjadi Universitas Berstandar Internasional, Berwawasan Kebangsaan, dan Berkarakter Islami”.<sup>15</sup>

Misi Melahirkan sarjana dan komunitas akademik yang berkomitmen pada mutu, keberagaman, dan kecendekiawanan. Serta Mengembangkan kegiatan Tri Dharma yang sejalan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, relevan dengan kebutuhan bangsa, dan berbasis pada tradisi akademik yang universal, jujur, objektif, dan bertanggungjawab. Serta bertujuan memberikan akses pendidikan yang lebih besar kepada masyarakat, dalam rangka meningkatkan Angka Partisipasi Pendidikan Tinggi, menghasilkan sumber dari mahya manusia yang kompetitif, profesional, terampil, berakhlakul karimah, dan berintegritas, menghasilkan karya-karya akademik yang bermanfaat bagi peningkatan kualitas hidup masyarakat.

Tujuan tersebut sesuai dengan tugas pokok IAIN yang tercantum dalam Peraturan Pemerintah No.33/1985 yakni “ menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran di atas perguruan tingkat menengah yang berdasarkan kebudayaan bangsa Indonesia dan secara ilmiah memberikan pendidikan masyarakat di bidang ilmu pengetahuan agama Islam sesuai dengan perundang-undangan

---

<sup>15</sup> <http://radenfatah.ac.id>

yang berlaku “ Tujuan itu diperinci menjadi dua yaitu tujuan eksistensial dan tujuan institusional.

- a. Tujuan eksistensial, yakni memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam tingkat universitas serta menjadi pusat untuk memperdalam dan memperkembangkan ilmu pengetahuan agama Islam.
- b. Tujuan institusional, yakni membentuk sarjana muslim yang ahli dalam ilmu agama Islam dan ilmu-ilmu lainnya yang berkaitan, yang bertaqwa dan berakhlak mulia, yang cakap dan serta bertanggung trampil serta bertanggung jawab atas kesejahteraan umat, bangsa dan Negara.<sup>16</sup>

UIN Raden Fatah Palembang dahulu lebih dikenal dengan nama IAIN Raden Fatah Palembang memiliki Lima Fakultas yaitu Fakultas Syariah, Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Ushuluddin yang berada di Palembang dan Dua Fakultas di Bengkulu yaitu Fakultas Ushuluddin di Curup dan Fakultas Syariah di Bengkulu. Setelah menjadi UIN Raden Fatah Palembang menjadi Sembilan Fakultas, sedangkan peneliti berfokus pada dua Fakultas saja yang memiliki mahasiswa dari luar daerah khususnya Musi Rawas dan Musi Rawas Utara.

---

<sup>16</sup> <http://radenfatah.ac.id>

## **1. Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

Keberadaan Fakultas Dakwah sendiri tidak terlepas dari Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang, dimana sejak tahun 1976 Fakultas Ushuluddin telah mengembangkan jurusan yang sebelumnya hanya ada satu jurusan saja, yaitu jurusan Perbandingan Agama, ditambah satu jurusan yaitu Dakwah. Seiring dengan kemajuan di ilmu pengetahuan dan teknologi, maka diperlukan adanya pengembangan fakultas di lingkungan IAIN Raden Fatah Palembang untuk menambah berbagai disiplin ilmu sebagai pelengkap keilmuan yang berhubungan dengan agama Islam, sehubungan dengan hal tersebut menjelang tahun akademik 1895/1996 Fakultas Ushuluddin jurusan Dakwah membentuk program studi Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI).<sup>17</sup>

Sebagai langkah awal untuk pendirian Fakultas Dakwah, maka dilaksanakan rapat senat Fakultas Ushuluddin pada tanggal 23 Februari 1995. Dari hasil rapat tersebut ditetapkan Tim Persiapan Pendirian Fakultas Dakwah dengan SK Sekan Nomor :IN/4/III.2/PP.07.660/1995 Tanggal 16 Februari 1995 dengan personil sebagai berikut : Ketua Drs. Komaruddin Sahar, Sekretaris Drs. Taufik Yusuf, Anggota Drs. H.M.Yamin Maris, Drs. H. Abdullah Yahya, Drs. Thohlon Abdul Rauf, Drs. Saifullah Rasyid, MA, Drs. Turmudzi DS.

---

<sup>17</sup> Pedoman Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi h.1

Selanjutnya pada tanggal 10 Agustus 1995 Fakultas Ushuluddin IAIN Raden Fatah Palembang kembali mengadakan sidang senat dengan hasil keputusan bahwa : pada tahun akademik 1995/1996 mahasiswa yang akan mendaftar jurusan dakwah adalah sebagai mahasiswa program studi KPI dan BPI. Mahasiswa inilah yang merupakan cikal bakal mahasiswa Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang. Upaya untuk mendirikan Fakultas Dakwah selanjutnya yaitu dengan membentuk pengelola program sebagai berikut : Ketua pengelola Drs. Komaruddin Sahar, Sekretaris Drs. H.M. Kamil Kamal, Anggota Drs. H. Thohlon Abdul Rauf, Drs. Basyaruddin Hamdan, Drs. Asmawi. Sebagai usaha untuk mempercayai proses pendirian Fakultas Dakwah dan Adab di lingkungan IAIN Raden Fatah Palembang, dibentuklah Tim gabungan pendirian Fakultas Dakwah dan Adab, dengan SK Rektor Nomor : XXXIII tahun 1995. Personelnya sebagai berikut :

Ketua : Drs. H.M. Yamin Maris

Sekretaris : Drs. H. Saifullah Rasyid, MA

Anggota : 1. Drs. H. Ali Ahmad Zen

2. Drs. Komaruddin Sahar

3. DR. J. Suyuti Pulungan, MA

Dalam pertemuan tim gabungan tersebut dengan Rektor IAIN Raden Fatah Drs. Moh. Said, MA disepakati bahwa kedua Fakultas yang akan didirikan itu hendaklah mempersiapkan mahasiswa-

mahasiswanya dan menyusun proposal untuk dikirim ke Menteri Agama RI guna merealisasikannya. Langkah berikutnya tim menyebarkan angket ke pesantren-pesantren serta MAN/Mas yang ada di wilayah Sumatera Selatan. Disamping itu dilaksanakan juga studi banding ke UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, UIN Sunan Gunung Jati Bandung serta UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tanggal 1-9 Desember 1995. Dari fakultas Dakwah diwakili oleh Drs. Komaruddin Sahar dan Drs. H.M. Kamil Kamal. Kesemuanya dilakukan dalam rangka studi kelayakan berdirinya Fakultas Dakwah.

Berdasarkan hasil angket dan studi banding yang telah dilaksanakan tersebut, maka dibuatlah proposal dan kemudian diajukan kepada Menteri Agama RI. Di samping itu, Rektor IAIN Raden Fatah telah mengeluarkan SK No.B/II-i/UP/212/1997 tentang Struktur Badan Pengelola Persiapan Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang, yakni sebagai berikut :

Ketua : Dr. Alfatun Muchtar, MA  
Wakil Ketua : Drs. Komaruddin Sahar  
Wakil Ketua : Drs. H. M. Kamil Kamal  
Anggota : 1. Mirwan Fasta, S.Ag  
2. Ahmad Darmawan

Pada tahun akademik 1997/1998 Badan Pengelola Persiapan Fakultas Dakwah mulai mempersiapkan jadwal kuliah. Di samping itu dosen-dosen Fakultas Ushuluddin mengadakan konsolidasi dengan para

mahasiswa Fakultas Ushuluddin Jurusan Dakwah angkatan 1995/1996 dan mahasiswa 1996/1997 dengan membagi dua jurusan yaitu Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) dan jurusan Bimbingan Penyeluhan Islam (BPI).

Pada tanggal 27 Februari 1998 dengan SK Menteri Agama RI No. 103 Tahun 1998 berdirilah Fakultas Dakwah di IAIN Raden Fatah Palembang dan baru diresmikan oleh Rektor IAIN Raden Fatah pada tanggal 13 Juli 1998. Berdasarkan SK Rektor Nomor :IN/4/1.2/KP.07.6/140/1998 Tanggal 14 Mei 1998, ditetapkanlah pelaksanaan harian tugas Dekan Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah dan pembantu-pembantunya yaitu :

Dekan : Dr. Alfatun Muchtar, MA,  
Pembantu Dekan I : Drs. H.M. Kamil Kamal,  
Pembantu Dekan II : Dra. Dalinur M. Nur,  
Pembantu Dekan III : Drs. Komaruddin Sahar.

Sedangkan pengangkatan staff jurusan ditetapkan dengan SK Rektor Nomor : IN/4/1.2/KP.06.6/145/1998 sebagai berikut : Ketua Jurusan KPI Drs. M. Amin, Sekretaris Jurusan KPI Dra. Hamidah, M.Ag, Ketua Jurusan BPI Drs. Musrin HM, Sekretaris Jurusan BPI Dra. Eni Murdiati. Akan tetapi hal seperti ini tidak berlangsung lama karena Dr. Alfatun Muchtar, MA yang menjadi Dekan Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang, terpilih sebagai Pembantu

Rektor IAIN Raden Fatah Bidang kemahasiswaan. Oleh karena itu sebagai pelaksana tugas harian dekan ditunjuk Drs. H.M. Kamil Kamal.

Dengan keluarnya SK Menteri Agama RI tentang Dekan dan Pembantu Dekan Fakultas Dakwah, maka secara definitif terhitung mulai tanggal 4 Oktober 2000 kepemimpinan Fakultas Dakwah sebagai berikut :

Dekan : Drs. H.M Kamil Kamal

Pembantu Dekan I : Drs. Amin S.

Pembantu Dekan II : Dra. Dalinur M. Nur

Pembantu Dekan III : Drs. Komaruddin Sahar

Karena Drs. Amin S. terpilih sebagai pembantu Dekan I Fakultas Dakwah dan Dra. Hamidah, M.Ag mengikuti pendidikan Program S3 di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, maka posisi Kajur dan Sekjur KPI tidak terisi. Untuk mengatasi hal ini, Drs. M. Amin S merangkap jabatan, sebagai PD I dan Kajur KPI dan Sekjur dipilihlah Dra. Hj. Choiriyah. Berikutnya setelah Dra. Hamidah, M. Ag kembali, maka diusulkan untuk menjadi Kajur KPI menggantikan Drs. M. Amin S sehingga struktur jurusannya sebagai berikut, Ketua Jurusan BPI Drs. M. Musrin HM, Sekretaris Jurusan BPI Dra. Eni Murdiati, Ketua Jurusan KPI DR. Hamidah, M, Ag, Sekretaris Jurusan Kpi Dra. Hj. Choiriyah.

Dengan selesainya masa tugas Drs. H.M. Kamil Kamal sebagai Dekan Fakultas Dakwah, maka berdasarkan SK Rektor, terhitung mulai

tanggal 26 Agustus 2004 jabatan dekan di jabat oleh DR. Hamidah, M. Ag, karena DR. Hamidah, M. Ag. terpilih dua periode sebagai Dekan Fakultas Dakwah IAIN Raden Fatah Palembang. Adapun struktur dekanat periode 2004-2008 :

Dekan : DR. Hamidah, M. Ag.  
Pembantu Dekan I : Drs. Hatta A. Wahid, M. Pd. I.  
Pembantu Dekan II : Dra. Hj. Choiriyah, M. Hum.  
Pembantu Dekan III : Dra. Eni Murdiati, M. Hum.

Ditengah perjalanan kepemimpinan, DR. Hamidah, M. Ag. tepatnya pada tahun 2011 terjadi perubahan Wakil Dekan I, karena yang bersangkutan yakni Drs. Hatta A. Wahid, M. Pd. I. meninggal dunia, maka dipilihlah DR. Kusnadi MA. Sebagai PAW Wakil Dekan I periode 2009-2013. Sehubungan beredarnya kabar bahwa IAIN Raden Fatah akan melakukan transformasi menjadi UIN Raden Fatah Palembang, dipandang perlu Fakultas Dakwah mengadakan perubahan nama dengan berbagai pertimbangan bahwa dalam rangka pemerataan pendidikan dan mendukung transformasi IAIN Raden Fatah Palembang menuju Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Fatah Palembang. Maka pada tanggal 9 Maret 2010 dengan nomor surat. 03/V.2/Kp.01.2/108/2010 pihak fakultas mengusulkan rektor untuk perubahan nama Fakultas Dakwah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi.

Pada tanggal 1 Januari 2011 keluar Surat Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah Palembang dengan No.In.03/V/1.1/Kp.07.6/300/2010, dengan memutuskan bahwa menyetujui mengesahkan perubahan nama Fakultas Dakwah menjadi Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang. Setelah masa kepemimpinan DR. Hamidah, MA. berakhir, berdasarkan hasil sidang senat Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang tanggal 20 Juni 2012, terpilihlah Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang baru dengan masa jabatan dari tahun 2012-2016 yaitu Dr. Kusnadi, MA. Berdasarkan Surat Keputusan Rektor IAIN Raden Fatah Palembang dengan nomor surat. 03/1.1/Kp.07.5/477/2012 tanggal 23 Agustus 2012 telah ditetapkan Dr. Kusnadi, MA. dengan jabatan sebagai Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi IAIN Raden Fatah Palembang, dan telah dilantik oleh Rektor IAIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 28 Agustus 2012. Dengan dilantikya DR. Kusnadi, MA sebagai Dekan, maka jabatan Wakil Dekan bidang akademik mengalami kekosongan, oleh karena itu dipandang perlu untuk mengangkat PAW (Pergantian antar waktu), dan Achmad Syarifudin, M.A terpilih sebagai Pejabat antar waktu 2009-2013.

Adapun komposisi Wakil dekan bidang administrasi dan keuangan, serta bidang kemahasiswaan masih berlaku dan baru berakhir pada Januari 2013. Setelah masa kerja Wakil Dekan berakhir maka dipilih ulang melalui sidang senat januari 2013. Hasilnya,

terpilihlah untuk masa tugas 2013-2016, sebagai Wakil Dekan I : Achmad Syarifudin, MA.; Wakil Dekan II: Drs. Aminullah Cik Sohar, M.Pd.I., dan Wakil Dekan III : Drs. M.Amin, M.Hum. seiring dengan perubahan status IAIN Raden Fatah menjadi UIN Raden Fatah dan perubahan status sekaligus juga struktur organisasi, maka disusunlah struktur organisasi baru baik di tingkat Universitas maupun tingkat Fakultas. Adapun struktur organisasi di tingkat Dekanat Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang adalah :

Dekan : DR. Kusnadi, MA.  
Pembantu Dekan I : Drs. H. Abdul Razzaq, MA.  
Pembantu Dekan II : Dra. Hj. Dalinur M. Nur, MM.  
Pembantu Dekan III : Manalulaili, M.Ed.

Sementara, struktur organisasi di tingkat Program Studi Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang adalah :

Kaprodi KPI : Anita Trisiah, M.sc.  
Kaprod BPI : Neni Noviza, M.Pd.  
Sekprodi BPI : Hj. Manah Rasmana, M.Si.  
Kaprod Jurnalistik : Sumaina Duku, M.Si.  
Sekprodi Jurnalistik : Mirna Ari Mulyani, M.Pd.  
Kaprod SI : Ruliasnyah, M.Kom.  
Sekprodi SI : Rusmala Santi, M.Kom.

Seiring dengan peralihan status IAIN Raden Fatah menjadi UIN Raden fatah dan seiring dengan tuntutan pasar, maka per tahun ajaran 2016/2017 dibuatlah dua jurusan baru di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Raden Fatah Palembang dengan struktur organisasi sebagai berikut :

Kaprodi PMI : Mohd. Aji Isnaini, MA.

Sekprodi PMI : Muzaiyanah, M.Pd.

Kaprodi : Candra Darmawan, M.Hum.

Sekprodi : Henny Yusalia, M. Hum.<sup>18</sup>

### **Visi dan Misi Fakultas Dakwah dan Komunikasi**

#### **Visi :**

Menjadi pusat pengembangan dan penyebaran (dakwah) Islam melalui sumber daya manusia yang berintegritas tinggi sesuai bidang, berwawasan global, dan berkarakter islami.

#### **Misi :**

1. Mengembangkan kompetensi mahasiswa dalam Komunikasi Penyiaran Islam, Bimbingan Penyuluhan Islam, Jurnalistik, Sistem Informasi, Pengembangan Masyarakat, Islam dan Manajemen Dakwah.
2. Mengintegrasikan ilmu-ilmu keislaman dengan ilmu-ilmu sosial dan sains sehingga dapat dikemas dalam bingkai komunikasi yang

---

<sup>18</sup> Pedoman Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi h.1

efektif, bimbingan penyuluhan Islam, jurnalistik prophetik, sistem informasi, yang komprehensif, pengembangan masyarakat Islam yang intelektual, dan manajemen dakwah yang professional.

3. Meningkatkan *capacitybuilding*. Tenaga Pendidik dan Tenaga Kependidikan serta memaksimalkan sumber belajar.
4. Meningkatkan fungsi dan peran media dalam penyebarluasan nilai-nilai keislaman dan jiwa entrepreneurship, baik media cetak, penyiaran, informasi elektronik melalui web maupun konseling langsung kepada sasaran menuju masyarakat madani.
5. Memaksimalkan sarana/prasarana penunjang dalam peningkatan kompetensi mahasiswa sesuai prodi dan minatnya.<sup>19</sup>

**Tujuan :**

1. Menghasilkan sarjana yang memiliki kompetensi ilmu dakwah dan komunikasi yang berwawasan kebangsaan dan berkarakter Islami.
2. Mempublikasikan hasil penelitian baik di tingkat lokal, nasional maupun internasional dalam versi cetak dan media online.
3. Memberikan kontribusi kepada masyarakat dalam bidang dakwah dan komunikasi
4. Terjalannya kerjasama baik secara internal maupun eksternal di tingkat lokal, internasional bahkan internasional dalam pengembangan dakwah dan komunikasi.

---

<sup>19</sup> Pedoman Akademik Fakultas Dakwah dan Komunikasi h.8

### **3. Fakultas Sains dan Teknologi**

Perkembangan pendidikan keagamaan di Sumatera Selatan, khususnya perkembangan Perguruan Tinggi Islam mengalami perubahan transformasi. Perguruan Tinggi keagamaan yang ada di Palembang dulu berstatus Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Raden Fatah Palembang yang berdiri sejak 13 Nopember 1964 meliputi program studi keagamaan. Dari tahun 1964 s.d. 2014, IAIN masih memiliki 6 Fakultas yaitu Fak. Syariah dan Hukum, Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Ushuludin dan Pemikiran Islam, Adab dan Humaniora, Dakwah dan Komunikasi Islam serta Ekonomi dan Bisnis Islam. Dalam rangka memenuhi tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, dan proses integrasi ilmu agama Islam dengan ilmu lain serta mewujudkan sumber daya manusia yang berkualitas, perlu dibentuk suatu perguruan tinggi universal. Oleh karena itu IAIN Raden Fatah perlu mencari solusi untuk menghadapi perubahan tersebut.

Perkembangan selanjutnya adalah transformasi keilmuwan, yaitu menyatukan keilmuwan umum dan agama dalam suatu universitas. Tantangan ini terjawab dengan dikeluarkannya peraturan presiden nomor 29 tahun 2014 tertanggal 17 Oktober 2014, tentang perubahan status dari IAIN menjadi Universitas Islam Negeri Raden Fatah. Berdasarkan peraturan tersebut, maka disusunlah organisasi tata kerja UIN Raden Fatah yang termaktub dalam statuta UIN raden Fatah

Palembang untuk menambah fakultas baru, salah satunya Fakultas Sains dan Teknologi.

Fakultas Sains dan teknologi merupakan fakultas baru yang cikal bakalnya berada di Fakultas Ilmu tarbiyah dan Keguruan. Berdasarkan surat Peraturan Menteri Agama RI nomor 53 tahun 2015, pasal 10 tertanggal 2 September 2015 yang isinya salah satu Fakultas yang ada di UIN Raden Fatah adalah Fakultas Sains dan Teknologi. Awal berdirinya Fakultas Sains dan Teknologi memiliki 2 program studi yaitu program studi Biologi dan Kimia, ini berdasarkan surat dari Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 273A/P/2014 tertanggal 9 Oktober 2014 tentang izin prodi-prodi di UIN Raden Fatah Palembang. Untuk mengelola fakultas baru, maka dipilih dan dilantiklah kepengurusan Dekan dan Wakil Dekan berdasarkan Keputusan rektor. Untuk Fakultas Sainstek unsur pimpinan fakultas pada awal terpilih adalah Dr. Dian Erlina, M.Hum, (Dekan), Dr. Irham Falahudin, M.Si. (Wadek Bid. Akademik dan Kelembagaan) dan Gusmelia Testiana, M.Kom (Wadek II Bid. Adm. Keuangan dan Kepegawaian). Sejak tahun 2015 telah melakukan operasional yaitu menerima mahasiswa baru untuk program studi biologi dan kimia.

## **2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

Terobosan yang dilakukan Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah dengan membuka program D3 Perbankan Syariah pada tahun 2001 dan Prodi Studi Ekonomi Islam pada tahun 2007, telah membuahkan hasil. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Raden Fatah Palembang, merupakan pengembangan dari 2 program studi yang dibangun dan dibesarkan oleh Fakultas Syariah IAIN Raden Fatah tersebut. Setelah di tandatanganinya peraturan menteri agama RI no.83 tahun 2013 yang mengamanatkan pembentukan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam (FEBI) 2 program studi yang dilahirkan oleh fakultas Syariah, secara resmi telah memiliki “ Rumah Ilmu” yang baru, yaitu Fakultas dan Bisnis Islam (FEBI) IAIN Raden Fatah Palembang.

Oleh karena itu, adanya FEBI tidak pisah dipisahkan dari sejarah panjang, yaitu inisiatif dan perjuangan pimpinan dan dosen-dosen Fakultas Syariah dalam menggagas, merancang, dan membuka prodi D3 Perbankan Syariah dan Prodi Ekonomi Islam, sebagai respon dari mulai berkembangnya sistem syariah baik dalam tataran teori maupun aplikasi saat itu, upaya tersebut terbukti mampu menempatkan prodi D3 Perbankan Syariah dan Prodi Ekonomi Islam termasuk program studi yang paling diminati calon mahasiswa baru IAIN Raden Fatah Palembang.

Sebagai perkembangan terbaru, berdasarkan keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam No. 4629 tahun 2015 tentang “ izin

penyelenggarakan program studi pada program sarjana Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang tahun 2015” yang ditetapkan pada tanggal 17 Agustus 2015 FEBI UIN Raden Fatah Palembang telah memiliki Program Studi baru yaitu S1 Perbankan Syariah. Selain itu juga pada tahun 2017 Program Studi Manajemen Zakat Wakaf dikelola oleh FEBI UIN Raden Fatah Palembang.<sup>20</sup>

### **Visi dan Misi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam**

#### **Visi :**

Menjadi pusat study dan pembentukan sarjana Ekonomi dan Bisnis Islam berstandar Internasional, berwawasan kebangsaan dan berkarakter Islami.

#### **Misi :**

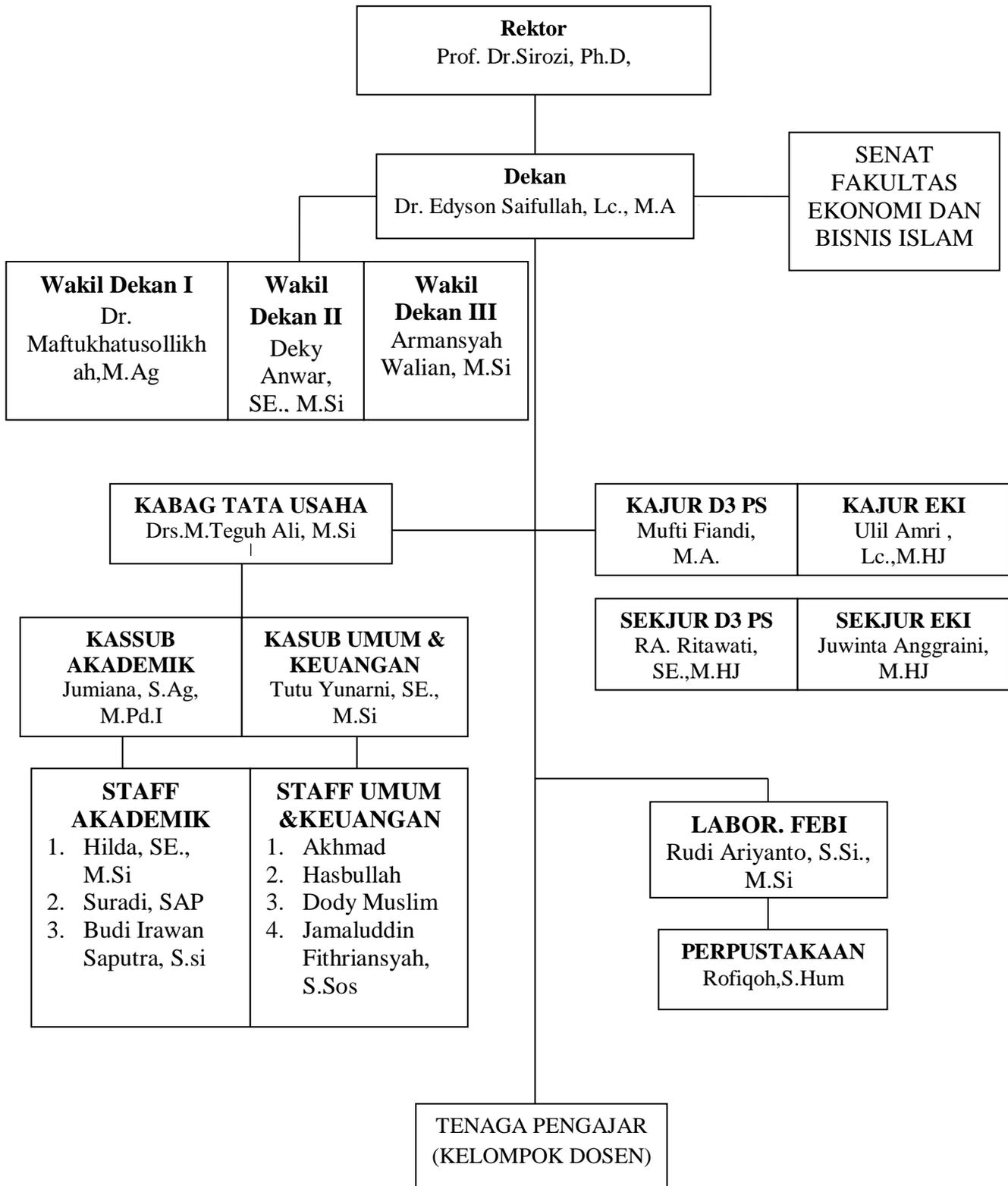
1. Melahirkan sarjana ekonomi dan bisnis islam yang berkarakter professional dan berintegritas.
2. Mengembangkan kegiatan Try Dharma dan teknologi, relawan dengan kebutuhan bangsa dan berbasis pada tradisi keilmuan islam yang integralistik.
3. Mengembangkan nilai-nilai Akademik yang universal, jujur, objektif dan bertanggung jawab dalam kajian Ekonomi dan Bisnis Islam.<sup>21</sup>

---

<sup>20</sup> Pedoman Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam h.9

<sup>21</sup> Pedoman Akademik Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam h.10

## Struktur Organisasi Faklutas Ekonomi dan Bisnis Islam



## **BAB III**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana hasil dari pola komunikasi jarak jauh yang dilakukan oleh anak dan orang tua, yang berasal dari Kabupaten Musi Rawas dan Musi Rawas Utara. Maka peneliti melakukan penelitian secara terstruktur dengan menggunakan teknik wawancara yang melibatkan beberapa responden. Beberapa hasil penelitian tersebut dapat memperjelas bagaimana pola komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua yang sudah dijalankan selama ini dan seperti apa hasil pola komunikasi jarak jauh tersebut. Adapun hasil penelitian Pola Komunikasi Jarak Jauh antara Orang Tua dan Anak yang berasal dari Kabupaten Musi Rawas dan Musi Rawas Utara :

#### **A. POLA KOMUNIKASI JARAK JAUH ANTARA ORANG TUA DAN ANAK**

##### **1. Proses Komunikasi Jarak Jauh**

Dalam keluarga, komunikasi adalah kegiatan keseharian kita. Pertukaran pesan antar anggota sebuah keluarga merupakan syarat yang diperlukan bukan saja untuk mempertahankan tetapi sekaligus untuk menghidupkan keluarga itu. Berkomunikasi merupakan hal yang penting dalam keluarga. Melalui komunikasi akan membentuk ikatan dalam keluarga, membicarakan agenda ataupun permasalahan yang sedang terjadi dan membahas rencana masa depan. Komunikasi dalam sebuah keluarga akan mempengaruhi hubungan diantara

anggota keluarga. Jika dalam sebuah keluarga memiliki komunikasi yang baik, maka hubungan yang terjadi dalam keluarga tersebut akan harmonis. Walaupun saat anak terpisah jauh dengan keluarganya hubungan mereka akan tetap harmonis jika komunikasi masih terus terjalin.

Pada awalnya hubungan jarak jauh yang terjadi di antara mahasiswa asal Kabupaten Musi Rawas dan Musi Rawas Utara dengan orang tua memang membuat mereka sedih dan tidak ingin terpisah jauh. Namun dengan seiring berjalannya waktu mereka akhirnya terbiasa menjalani hal tersebut. Berbagai alasan mengapa mahasiswa asal Kabupaten Musi Rawas dan Musi Rawas Utara rela menjalani hubungan jarak jauh dengan orang tuanya begitupun sebaliknya. Hal ini dikarenakan para orang tua menginginkan anaknya mendapatkan pendidikan yang layak dan sesuai dengan dicita-citakan anaknya sedangkan anaknya ingin menggapai cita-cita dengan kuliah diluar daerah Kabupaten Musi Rawas dan Musi Rawas Utara.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Edy Kurniawan Mahasiswa Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang mengatakan :

*”saya melanjutkan studi diluar daerah, karena yang pertama ditempat saya tinggal studinya masih kurang, terus ingin menambah pengalaman, mengenal orang banyak dan bertemu orang baru. Dan yang tidak ketinggalan ya itu ingin menempuh pendidikan yang lebih baik lagi<sup>22</sup>.”*

---

<sup>22</sup>Edy Kurniawan, Mahasiswa Prodi Jurnalistik, wawancara tanggal 20 September 2019

Pendapat lain juga diutarakan oleh Achmad Solihin selaku Mahasiswa jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang mengatakan bahwa :

*“keinginan saya untuk melanjutkan studi diluar daerah itu karena menurut saya pengalaman diluar daerah sangat banyak yang akan saya dapatkan ketimbang saya melanjutkan studi di daerah saya<sup>23</sup>.”*

Proses komunikasi jarak jauh yang dialami oleh mahasiswa asal Kabupaten Musi Rawas dan Musi Rawas Utara ini disebabkan adanya jarak antara mahasiswa asal Musi Rawas dan Musi Rawas Utara dengan orang tua. Oleh karena itu, agar komunikasi tetap terjalin maka mereka menggunakan alat komunikasi berupa telepon.

Media telepon yang mereka gunakan sangatlah membantu dalam proses komunikasi jarak jauh karena telepon merupakan satu-satunya media komunikasi yang mereka gunakan. Namun dengan kemajuan teknologi saat ini media yang digunakan dalam berkomunikasi bukan hanya melalui telepon tetapi mahasiswa menggunakan internet, *line*, *whatsapp*, dan masih banyak lagi aplikasi *smartphone* yang dapat digunakan sebagai media komunikasi. Penggunaan media komunikasi yang tepat membantu pasangan orang tua dan anak yang berlainan tempat tinggal ini untuk tetap

---

<sup>23</sup>Achmad Solihin, Mahasiswa Prodi Jurnalistik, wawancara pada tanggal 20 September 2019

berkomunikasi secara intens agar terciptanya hubungan yang baik di antara mereka.

Mahasiswa dan orang tua terkadang merasa bahwa komunikasi secara langsung lebih efektif dibandingkan komunikasi jarak jauh yang mereka alami saat ini. Hal ini dibenarkan oleh Eriyanti Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam :

*“iya terasa lebih nyaman dan efektif karena komunikasi secara langsung, bisa langsung mengetahui dan melihat respons yang lagi di bicarakan tanpa menunggu<sup>24</sup>.”*

Penggunaan fungsi keluarga yang baik dan benar akan membantu hubungan di antara mahasiswa dan orang tuanya, walaupun mereka tinggal terpisah sehingga ketika orang tua mahasiswa tinggal terpisah, hubungan mereka tetap dapat terjalin dengan baik.

Pelaksanaan tujuan komunikasi pada mahasiswa asal Kabupaten Musi Rawas dan Musi Rawas Utara dengan Orang tua berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa mereka melaksanakan tujuan dari komunikasi keluarga tersebut. Hal ini dibenarkan oleh Achmad Solihin Mahasiswa Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang mengatakan :

*“tujuan dari komunikasi samo keluargoiyo untuk tau informasi tentang keluarga disano dan keluarga jugo tau*

---

<sup>24</sup>Eriyanti, Mahasiswa Prodi Perbankan Syariah, wawancara pada tanggal 22 September 2019.

*keadaan atau kabar aku disini. Selain itu untuk ngebentuk kerukunan walaupun jauh tetep raso dekat<sup>25</sup>.”*

*“tujuan dari komunikasi keluarga yaitu untuk mengetahui informasi seputar keluarga dan sebaliknya keluarga mengetahui keadaan atau kabar anak. Selain itu untuk membentuk kerukunan, walaupun terpisah jauh tetap merasa dekat.”*

Pendapat lain juga diutarakan oleh Eriyanti Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Raden Fatah yang mengatakan :

*“tujuan komunikasi iya untuk biar lebih dekat karena masalah apa pun orang tua harus wajib tau, menceritakan kegiatan sehari-hari kepada orang tua lebih terasa nyamanan terbiasa menghubungi orang tua setiap hari, rasanya ada yang beda kalau belum menelpon orang tua walaupun hanya berbicara sebentar saya sempatkan<sup>26</sup>.”*

Jadi dapat disimpulkan bahwa komunikasi di dalam keluarga mempunyai peran yang sangat penting. Tujuan komunikasi antara orang tua dengan anak yang baik ialah menciptakan suasana persahabatan sehingga anak merasa nyaman kepada orang tua. Komunikasi efektif sangat diperlukan oleh anggota keluarga, tidak efektifnya komunikasi atau tidak adanya komunikasi dapat memberikan dampak yang tidak diharapkan baik bagi mahasiswa maupun orang tua.

---

<sup>25</sup>Achmad Solihin, Mahasiswa Prodi Jurnalistik, wawancara pada tanggal 20 September 2019.

<sup>26</sup>Eriyanti, Mahasiswi Prodi Perbankan Syariah, wawancara pada tanggal 22 September 2019.

Pola komunikasi keluarga yang dominan mahasiswa asal Kabupaten Musi Rawas dan Musi Rawas Utara gunakan adalah pola komunikasi model interaksional dimana komunikasi bersifat dialogis dan lebih terbuka, sehingga dapat menimbulkan tantangan untuk mengembangkan pikiran, kemampuan bertanggung jawab, dan anak mempunyai kesempatan untuk berpendapat apabila terjadi suatu masalah. Hal ini dibenarkan oleh Eka Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam mengatakan :

*“ bapak atau pun ibu idak pernah nak makso apo yang harus aku lakuke tapi bukan berarti idak ngelibatke wong tuo. Setiap apo yang aku ingin pilih atau lakuke nak minta saran dulu biar tau menurut wong tuo bagus atau idaknyo<sup>27</sup>. “*

*“bapak dan ibu, tidak pernah memaksa apa yang harus saya pilih, tetapi bukan berarti saya tidak melibatkan orang tua. Setiap apa yang saya inginkan atau lakukan, saya meminta saran terlebih dahulu supaya mengetahui apa pendapat orang tua.”*

Pendapat yang sama juga diutarakan oleh ibu Srikah yang mengatakan bahwa :

*“saya sebagai orang tua tidak ingin memaksakan kehendak saya lebih baik anak memilih sendiri dengan syarat harus dibicarakan terlebih dahulu jangan sampai langsung mengambil keputusan sendiri, saya tidak ingin memaksakan kehendak saya karena yang akan menjalankannya itu dia bukan saya. Apapun pilihannya saya dukung supaya dia bersemangat atas pilihannya, saya hanya memberikan arahan serta nasihat<sup>28</sup>.”*

---

<sup>27</sup>Eka, Mahasiswi Prodi Perbankan Syariah, wawancara pada tanggal 23 September 2019.

<sup>28</sup>Ibu Srikah, wawancara pada tanggal 26 September 2019.

Dari hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa pola komunikasi keluarga yang dominan mereka pakai adalah Model Interaksional dimana dalam interaksi keluarga yang aktif menyampaikan pesan tertentu tidak hanya dari orang tua kepada anak, tetapi juga sebaliknya. Adapun skema hubungan dalam keluarga pada mahasiswa asal Kabupaten Musi Rawas dan Musi Rawas Utara dengan orang tua berdasarkan hasil penelitian ditemukan bahwa ada keluarga yang memiliki skema percakapan yang tinggi dan sebagian keluarga memiliki skema kepatuhan yang tinggi. Hal ini dibenarkan oleh Kristio Santiagoe selaku mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam :

*“waktu dirumah, pas libur semester saya sering berkumpul dengan ibu, biasanyo sambil duduk di teras rumah terus ado makanan kayak pisang goreng sesuai makanan yang ado dirumah itulah yang buat kangen kalo lagi kuliah, kumpul dengan keluarga itu waktu yang paling berharga bagi saya<sup>29</sup>.”*

*“pada saat libur semester saya sering berkumpul dengan ibu, biasanya sambil duduk di teras rumah di temani dengan hidangan makanan misalnya pisang goreng atau sesuai dengan persediaan makanan yang ada. Saat seperti itu yang membuat rindu, berkumpul dengan keluarga merupakan waktu yang paling berharga bagi saya.”*

---

<sup>29</sup>Kristio Santiagoe, Mahasiswa prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, wawancara pada tanggal 23 September 2019.

Pendapat yang sama juga diutarakan oleh Eriyanti mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang mengatakan :

*“saya tipe yang sering berkumpul dengan orang tua, jika dirumah membuat saya senang karena bisa setiap saat berbicara dengan ibu tapi dengan ayah biasa berkumpul sore hari di teras rumah karena ayah bekerja, iya ada juga saya berkumpul dengan teman sekolah dulu tapi jarang kebanyakan dirumah<sup>30</sup>.”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa mahasiswa asal Musi Rawas dan Musi Rawas Utara memiliki skema hubungan keluarga yang berbeda-beda. Oleh karena itu, orang tua harus memiliki keterampilan mengkomunikasikan segala sesuatunya kepada anak, kemudian harus sama-sama memiliki rasa saling menghormati satu sama lainnya serta setiap pembicaraan perlu mencari bahan pembicaraan satu sama lainnya serta setiap pembicaraan perlu mencari bahan pembicaraan yang menarik. Selain itu, meluangkan waktu bersama dan saling memahami dan mengerti keinginan keduanya merupakan syarat utama untuk menciptakan komunikasi antara orang tua dan anak.

Adapun tipe keluarga pada mahasiswa asal Kabupaten Musi Rawas dan Musi Rawas Utara berdasarkan hasil pengamatan dan wawancara ditemukan bahwa ada mahasiswa yang memiliki tipe

---

<sup>30</sup>Eriyanti, Mahasiswi Prodi Perbankan Syariah, wawancara pada tanggal 22 September 2019.

keluarga *Konsensual* dan ada yang memiliki tipe keluarga *Pluralistis*.

Edy Kurniawan menyatakan bahwa :

*“kalo dikeluargo saya misalnya mau ngambil keputusan biasanyo di musyawarahin dulu, misal saya mau minta sekolah disini musyawarah dulu ibu setuju dak bapak jugo. Tapi kebanyakan ya masih ke bapak tulah yang ngambil keputusan, kan sebagai kepala rumah tangga<sup>31</sup>.”*

*“dalam keluarga saya, seandainya ingin mengambil keputusan biasanya di musyawarahkan terlebih dahulu, misal saya mau minta sekolah dimana, dilakukan musyawarah bagaimana pendapat orang tua. Tetapi yang dominan mengambil keputusan ialah ayah karena sebagai kepala ruamh tangga.”*

Pendapat yang juga sama diutarakan oleh Achmad Solihin, yang mengatakan bahwa :

*“bapaklah, tapi misal keputusan yang aku anggap pribadi atau bukan dalam lingkup keluarga, aku ambek kepurusan dewek”*

*“tentu saja bapak saya, tetapi kalau keputusan tentang hal pribadi atau tidak dalam lingkup keluarga, keputusan saya pribadi<sup>32</sup>.”*

Pendapat yang berbeda diutarakan oleh Kristio Santiagoe mahasiswa Bimbingan Konseling Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang mengatakan :

---

<sup>31</sup>Achmad Solihin, Mahasiswa Prodi Jurnalistik, wawancara pada tanggal 22 September 2019.

<sup>32</sup>Edy Kurniawan, Mahasiswa Prodi Jurnalistik, wawancara pada tanggal 22 September 2019.

*“orang tua saya memberikan kebebasan atas apa yang saya pilih selagi itu benar karena menurut orang tua saya pilihan kehendak sendiri akan bisa lebih mudah untuk dilakukan. Karena saya dua bersaudara dan kakak saya sibuk dengan pekerjaannya, sebisa mungkin saya akan memikirkan pilihan yang memang benar untuk saya pilih dan lakukan. Saya harus mandiri karena sudah diberi kepercayaan penuh<sup>33</sup>.”*

Dari beberapa hasil penelitian melalui wawancara langsung dengan informan penelitian ini tentang tipe keluarga mereka dapat ditarik kesimpulan bahwa ada keluarga yang memiliki Tipe *Konsensual* yaitu keluarga yang sangat sering melakukan percakapan namun juga memiliki kepatuhan yang tinggi. Keluarga tipe ini suka sekali berbicara bersama tetapi pemegang otoritas keluarga, dalam hal ini orang tua adalah pihak yang membuat keputusan. Dan *Tipe Pluralistis* yaitu keluarga yang sangat sering melakukan percakapan namun memiliki kepatuhan yang rendah. Anggota keluarga pada tipe pluralistis ini sering sekali berbicara secara terbuka tetapi setiap orang dalam keluarga akan membuat keputusannya masing-masing.

## **2. Pesan yang disampaikan dalam komunikasi jarak jauh orang tua dan anak**

Komunikasi yang baik akan membangun hubungan yang baik di antara individu. Mahasiswa Musi Rawas dan Musi Rawas Utara yang terpisah dengan orang tua mengalami perubahan cara berkomunikasi,

---

<sup>33</sup>Kristio Santiagoe, Mahasiswa Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, wawancara pada tanggal 22 September 2019.

karena mereka tidak dapat berkomunikasi secara langsung, melainkan harus melalui media. Pesan yang disampaikan antara orang tua dan anak sangat bermakna bagi keduanya karena adanya hubungan emosional antara orang tua dan anak. Pesan dalam komunikasi jarak jauh mahasiswa dari Musi Rawas dan Musi Rawas Utara dan orang tua biasanya bersifat pribadi yakni terkait dengan dirinya, masalah kuliahnya, kesehatan, dan masalah uang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Kristio Santiagoes selaku Mahasiswa Jurusan Bimbingan Konseling Islam (BPI) Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang mengatakan :

*“ komunikasi saya dengan orang tua sangat lancar, biasanya saya menghubungi orang tua habis sholat maghrib setiap harinya. Saya harus wajib menghubungi ibu saya karena ayah sudah tidak ada lagi dan kakak saya bekerja diluar kota. menurut saya walaupun hanya dengan menghubungi sebentar itu sudah termasuk menenangkan ataupun menyenangkan hari ibu Itu perhatian kecil yang bisa saya lakukan selagi jauh dari ibu<sup>34</sup>“*

Pendapat yang sama juga diutarakan oleh Ibu Kasih mengatakan bahwa :

*“ Ibu nelpon amad paling 2-3 kali dalam seminggu untuk nanyo kan kayak mano perkuliahannyo, kabar, dan yang tidak tinggal apo masih ado duit untuk keperluannnya sehari-hari, maklum kalu anak bujang harus banyak ditanyo<sup>35</sup>. ”*

*“ibu menghubungi amad dalam seminggu sekali sebanyak 2-3 kali, untuk menanyakan bagaimana perkuliahannya, apa kabarnya, dan menanyakan keadaan keuangan untuk*

---

<sup>34</sup>Kristio Santiagoe, Mahasiswa Prodi Bimbingan Penyuluhan Islam, wawancara pada tanggal 23 September 2019.

<sup>35</sup> Ibu Kasih, wawancara pada tanggal 25 September 2019.

*keperluan sehari-harinya, karena kalau anak laki-laki harus banyak ditanya”*

Dan juga di sampaikan oleh bapak Sukirman yang mengatakan :

*“walaupun jarang telponan cuma setiap telponan selalu di ingetin terus menerus jangan sampe ngelakuin yang salah dan inget samo wong tuo di dusun, terus tujuan mereka kuliah tuh apo pasti untuk kebaikan diri mereka ke depan nyo tula”*

*“iya walaupun komunikasi atau telepon ny jarang tetapi selalu di ingatkan terus menerus. Jangan sampai melakukan hal-hal yang salah dan ingat orang tua di desa serta apa tujuan mereka kuliah yang pasti untuk kebaikan diri mereka sendiri”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa topik utama yang dibahas dalam komunikasi jarak jauh orang tua dan anak yaitu untuk berbagi kabar atau keadaan masing-masing yakni kabar keluarga yang di rumah ataupun soal perkuliahan. Pembicaraan atau ungkapan rasa rindu yang menjadi topik pembicaraan lainnya karena setelah mengetahui kabar masing-masing dapat mengobati rasa rindu.

### **3. Pola komunikasi jarak jauh orang tua dan anak**

Pola menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah bentuk (struktur) yang tetap. Selain itu pola dapat diartikan sebagai model atau bentuk yang biasa dipakai untuk membuat atau untuk menghasilkan suatu atau bagian dari suatu.<sup>36</sup> Menurut Stuart dalam buku Nurrudin, akar kata *communico* (berbagi). Kemudian berkembang kedalam bahasa latin, *communis* (membuat kebersamaan atau membangun kebersamaan

---

<sup>36</sup><https://kbbi.kemdikbud.go.id>

antara dua orang atau lebih ). Pernyataannya apa yang harus dibagi?  
Jawabannya pasti, yakni pemahaman yang sama melalui pesan.

Jadi komunikasi setidaknya mengandung berbagi, solidaritas atau penafsiran, dan informasi. Dengan demikian secara akar kata komunikasi dapat timbul apabila ada informasi yang diberikan ke pihak lain, informasi tersebut bermaksud untuk memperoleh kebersamaan dalam penafsiran.<sup>37</sup> Sedangkan menurut Colin Cherry, komunikasi adalah penggunaan lambang-lambang untuk mencapai kesamaan makna atau berbagai informasi satu objek atau kejadian.<sup>38</sup>

Berdasarkan kutipan diatas dapat disimpulkan bahwa definisi pola komunikasi ialah proses dirancang untuk mewakili kenyataan keterpautannya unsur-unsur yang dicakup beserta keberlangsungannya, guna memudahkan pemikiran sistematis dan logis. Selain itu pola komunikasi juga dapat didefinisikan sebagai bentuk atau pola hubungan dua orang atau lebih dalam proses transmisi pesan dan penerimaan dengan cara yang tepat sehingga pesan yang dimaksud mudah dipahami. Pola komunikasi jarak jauh yang terjadi antara Mahasiswa asal Musi Rawas dan Musi Rawas Utara dengan orang tua terdiri dari dua macam, yaitu :

a. Pola Komunikasi Satu Arah

Pola komunikasi ini orang tua sebagai komunikator memberikan informasi kepada anak (komunikan) tanpa adanya balik

---

<sup>37</sup>Nurudin. (2016). *Ilmu Komunikasi*, Jakarta : PT. Rajagrafindo Persada, Cet. Ke-1, h.8

<sup>38</sup>*Ibid*, h. 38.

(*feed back*) dari anak. Contoh dari komunikasi ini adalah ketika orang tua memberikan nasehat atau arahan kepada anaknya. Dalam proses komunikasi satu arah, transfer informasi diyakini menciptakan suasana komunikasi yang membosankan. Pola ini sering terjadi pada saat orang tua memberikan perintah dan arahan yang akan dilakukan anak. Akan tetapi, keadaan seperti ini menimbulkan rasa tidak nyaman pada anak seringkali konsentrasi mereka dalam memperhatikan tidak terlalu lama. Achmad Solihin selaku Mahasiswa Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang mengatakan bahwa :

*“ menurut aku iyo pola komunikasi satu arah ini digunoke ibu saat ngasih nasihat samo arahan apo yang harus aku lakuke dan apo yang dak harus aku lakuke dengan cak itu kadang buat dak konsen terus muncul raso lesu, maktum cowok galak lesu kalu kebanyakan di omongin dan ngeraso cuma disuruh denger tanpa ado respon<sup>39</sup>. “*

*“ menurut saya, pola komunikasi satu arah digunakan ibu saat member nasihat dan arahan apa yang harus dilakukan dan apa yang tidak harus dilakukan, dengan seperti itu terkadang membuat tidak konsen dan menimbulkan rasa malas. Karena laki-laki terkadang suka malas jika kebanyakan di bicarakan dan merasa hanya menjadi pendengar tanpa boleh merespon. ”*

Hasil pengamatan, saat pola komunikasi satu arah berlangsung seringkali respon anak tidak begitu memperhatikan apa yang disampaikan oleh orang tua. Kelebihan dalam penggunaan komunikasi satu arah yaitu penggunaan waktu yang singkat.

---

<sup>39</sup> Achmad Solihin, Mahasiswa Prodi Jurnaslistik, wawancara pada tanggal 22 september 2019

Sedangkan pola komunikasi satu arah ini memiliki kekurangan yang telah dijelaskan sebelumnya yaitu respon anak masih kurang.

b. Pola Komunikasi Dua Arah

Pola komunikasi kedua ini adalah terjadinya interaksi antara orang tua (komunikator) dan anak (komunikan) menjadi saling tukar fungsi dalam menjalani fungsi mereka, orang tua pada tahap pertama menjadi komunikan dan pada tahap kedua ini saling bergantian fungsi. Secara bersamaan orang tua dapat menangkap respon dari anak saat proses komunikasi berlangsung. Pola ini diyakini lebih tepat digunakan dibanding dengan pola komunikasi lainnya, karena selain dapat mengetahui respon dari anak, orang tua juga dapat menjalani kedekatan emosional dengan anak sehingga komunikasi berjalan dengan baik. Pernyataan ini dibenarkan oleh Eka Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang mengatakan bahwa :

*“ Pola komunikasi yang digunoke pas komunikasi samo wong tuo iyolah pola komunikasi dua arah. Kareno dengan pola ini bisa saling bertukar pesan dan biso langsung di respon apo yang sudah di sampaike tadi, biso di pahami jugo yang pastinyo olehnyo waktu bertukar pesan atau informasi saling respon satu samo lain idak timbul ke bingungan<sup>40</sup>. “*

*“Pola komunikasi yang digunakan pada saat berkomunikasi dengan orang tua yaitu pola komunikasi dua arah. Karena dengan menggunakan pola ini bisa saling bertukar pesan dan langsung bisa memberikan respon atas apa yang di*

---

<sup>40</sup>Eka, Mahasiswi Prodi Perbankan Syariah, wawancara pada tanggal 23 September 2019.

*bicarakan dan bisa dipahami karena langsung saling merespon tanpa timbulnya kebingungan.”*

Kelebihan dari aspek komunikasi dua arah ini sangat terjalannya komunikasi yang baik antara orang tua dan anak sehingga terbangun ikatan emosional di antara mereka. Selain itu, pola komunikasi dua arah memungkinkan anak lebih cepat menangkap dan mengerti apa yang disampaikan orang tuanya begitupun sebaliknya orang tua akan lebih memahami apa yang akan disampaikan oleh anak.

## **B. DAMPAK YANG DITIMBULKAN DARI POLA KOMUNIKASI JARAK JAUH**

Dampak menurut Gorys Kerap dalam Otto Soemarwoto ialah pengaruh yang kuat dari seseorang atau kelompok orang di dalam menjalankan tugas dan kedudukannya sesuai dengan statusnya dalam masyarakat, sehingga akan membawa akibat terhadap perubahan baik positif maupun negatif, dampak yaitu suatu perubahan yang terjadi akibat suatu aktifitas. Aktifitas dapat bersifat alamiah baik kimia, fisik maupun biologi dan aktifitas dapat pula dilakukan oleh manusia.

Dampak menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah hantaman efek yang memicu baik positif maupun negatif. Efek ialah kemampuan yang ada dan timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membangun karakter, harapan atau tingkah laku seseorang. Efek adalah suatu kondisi

dimana ada ikatan balasan atau pun ikatan sebab akibat antara apa yang mempengaruhi dengan apa yang di pengaruhi.<sup>41</sup>

Dampak secara sederhana dapat diartikan sebagai akibat atau pengaruh. Di dalam setiap keputusan yang diambil oleh seseorang atasan biasanya mempunyai dampak tersendiri, baik itu dampak positif atau dampak negatif. Dampak ialah proses lanjutan dari sebuah pelaksanaan pengawasan internal. Seorang pemimpin yang handal sudah selayaknya bisa memprediksi jenis dampak yang akan terjadi atas sebuah keputusan yang akan diambil.

Begitu juga dengan dampak yang ditimbulkan dari pola komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua yang berasal dari Kabupaten Musi Rawas dan Musi Rawas Utara. Dampak yang di timbulkan ialah informasi yang disampaikan menjadi kurang akurat, hubungan keluarga menjadi renggang, pergaulan bebas dan muncul suatu kebohongan. Pernyataan ini dibenarkan oleh Eka selaku Mahasiswa Jurusan Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang mengatakan :

*“hubungan keluarga menjadi renggang karena adanya jarak idak bisa langsung komunikasi dan bekomunikasi di waktu tertentu bae, bukan cuma itu timbul suatu kebohongan misal di tanyo lagi dimano gomongnyo dikosan padahal lagi main<sup>42</sup>.”*

*“ hubungan keluarga menjadi renggang karena adanya jarak yang membuat tidak bisa komunikasi langsung dan berkomunikasi di waktu tertentu saja. Bukan hanya itu timbul suatu kebohongan misal saat ditanya lagi dimana, balasnya lagi dikosan padahal lagi main diluar.”*

---

<sup>41</sup><http://kbbi.kemdikbud.go.id>

<sup>42</sup>Eka, Mahasiswi Prodi Perbankan Syariah, wawancara pada tanggal 23 September 2019.

Pernyataan yang sama juga di sampaikan oleh Achmad Solihin Mahasiswa Jurusan Jurnalistik Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang mengatakan bahwa :

*“ dampaknyo itu segalo sesutau yang kito omongin atau informasinyo belum tentu akurat terus biso juga jadi salah tanggap atau gagal paham. Apo yang disampaiké belum tentu tanggapannyo berhubungan dengan apo yang di sampaiké. Selain itu kelakuan anak jugo biso idak terkontrol dan bakal ikut salah pergualan, apo lagi di kota-kota besak<sup>43</sup>. “*

*“dampaknya yaitu segala sesuatu yang dibicarakan atau informasinya belum tentu akurat, bisa membuat salah tanggap atau gagal paham. Apa yang di disampaikan belum tentu tanggapannya berhubungan dengan apa yang disampaikan. Selain itu kelakuan anak juga bisa menjadi tidka terkontrol dan bakal mengikuti pergaulan yang salah, apalagi di kota-kota besar.”*

Pernyataan lain juga di sampaikan oleh Kristio Santiago Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI) yang mengatakan bahwa :

*“ mungkin biso jadi si anak itu kato-katonyo bohong, omongan dio sampaiké ke ortu itu dak sesuai dengan kondisi dio sebenarnya, misal si anak sakit tapi dio ngomong ke ortunyo sehat-sehat bae, biar wong tuo idak khawatir dengan kondisi si anak kecuali sakit itu parah harus di omongin<sup>44</sup>. ”*

*“mungkin bisa jadi si anak itu kata-katanya bohong, pembicaraan yang disampaikan kepada orang tua tidak sesuai dengan kondisinya. Misal si anak sakit tapi dia mengatakan kepada orang tuanya bahwa baik-baik saja karena tidak ingin membuat orang tua khawatir dengan kondisinya kecuali sakit itu parah harus disampaikan.”*

Jadi dapat disimpulkan dampak dari komunikasi jarak jauh ini beragam mulai dari pesan yang di sampaikan tidak akurat, terjadinya salah tanggap, munculnya suatu kebohongan, dan anak bisa saja melakukan

---

<sup>43</sup>Achmad Solihin, Mahasiswa Prodi Jurnalistik, wawancara pada tanggal 22 September 2019.

<sup>44</sup>Kristio Santiago, Mahasiswa Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, wawancara pada tanggal 23 September 2019.

pergaulan bebas akibat lingkungan. Pesan yang disampaikan tidak akurat dikarenakan tidak sepenuhnya pesan akan tersampaikan oleh gangguan pada jaringan sehingga pesan terputus dan tidak adanya dukungan komunikasi nonverbal. Penyampaian komunikasi menggunakan media bisa juga menimbulkan salah tanggap oleh tidak adanya respon langsung serta tidak melihat komunikasi nonverbal. Selain itu anak akan merasa tingkat kebebasannya tinggi karena jauh dari pengawasan, ada anak yang memanfaatkan kebebasannya itu hingga lupa akan kewajibannya yaitu kuliah. Di desa orang tua selalu mengkhawatirkan anak karena berjauhan tapi anak sibuk dengan kegiatannya kuliah, membuat tugas, dan juga bermain bersama teman hingga lupa waktu dan akan berujung dengan munculnya pergaulan bebas serta lupa akan menghubungi orang tua yang sedang menunggu kabar.

Dalam pandangan Islam komunikasi antara orang tua dan anak memiliki nilai yang tidak kecil. Bahkan Islam menaruh perhatian besar terhadap kehidupan keluarga dengan meletakkan kaidah-kaidah yang arif guna memelihara kehidupan keluarga dari ketidakharmonisan pertama untuk membangun istana masyarakat muslim dan merupakan madrasah iman yang diharapkan dapat mencetak generasi-generasi muslim yang mampu meninggikan kalimat Allah SWT di muka bumi. Ma'ruf, segala perbuatan yang mendekatkan diri kepada Allah SWT, sedangkan munkar ialah segala perbuatan yang menjauhkan diri dari pada-Nya.

Maksud ayat di atas sangat jelas bahwa perintah Allah swt dalam ayat tersebut merupakan dasar spiritual yang mendasari peran orang tua dalam mendidik anak-anaknya, karena ayat ini memerintahkan orang tua agar melindungi diri dan keluarganya, segala sesuatu yang menyengsarakan dari segala sesuatu yang menjerumuskan kehidupan, segala sesuatu yang menyengsarakan mereka. Demikian pula Islam memerintahkan agar para orang tua berlaku sebagai kepala dan pemimpin dalam keluarganya, serta berkewajiban untuk memelihara keluarganya dari api neraka.

Jadi untuk melindungi keluarga, orang tua harus senantiasa memberikan nasehat dan pendidikan yang baik dan dapat menjadikan dirinya sebagai suri tauladan bagi keluarganya bahkan ketika orang tua dan anak tinggal terpisah. Komunikasi yang baik antara orang tua dan anak dibutuhkan untuk memberikan bimbingan, arahan, pengawasan serta teladan yang baik bagi anak mereka.

Dengan demikian jelaslah dapat dikatakan bahwa orang tua memiliki tanggung jawab besar untuk mewujudkan kecerahan masa depan anak, mereka dituntut dalam membimbing anaknya di kehidupannya di dunia serta harus mampu menjembatani agar komunikasi tetap berjalan dan tercipta dengan baik dalam keluarga meskipun ada jarak di antara keduanya. Para orang tua mahasiswa asal Kabupaten Musi Rawas dan Musi Rawas Utara ini memiliki harapan yang besar kepada anak mereka begitupun sang anak juga memiliki harapan kepada orang tua mereka. Hal ini dibenarkan dengan pernyataan ibu Sumarni, yang mengatakan :

*“ soal harapan ya nak, pasti ibu berharap anak ibu kuliahnya lancar biar apa yang di inginke tercapai, selalu sehat dan yang pasti ibu selalu pesan jangan sampe salah pergaulan boleh bekawan tapi kalau salah jangan di turutin<sup>45</sup>. ”*

*“ soal harapan yang pasti ibu berharap anak ibu kuliahnya lancar supaya apa yang di inginkannya tercapai, selalu sehat dan yang pasti selalu berpesan jangan sampai salah pergaulan, boleh berteman tapi jika salah jangan di ikutin. ”*

Pendapat yang sama juga diutarakan oleh Kristio Mahasiswa

Jurusan Bimbingan Konseling Islam yang mengatakan bahwa :

*“saya berharap selalu bisa berkomunikasi dengan ibu saya, tetap selalu memberikan perhatian karena dengan begitu membuat saya semangat untuk kuliah dan menjalani kehidupan untuk mencapai apa yang di cita-citakan<sup>46</sup>. ”*

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang efektif akan menjadikan komunikasi antara anak dan orang tua mempunyai kontribusi yang besar bagi hubungan jarak jauh yang dilakukan serta memiliki kontribusi luar biasa bagi peluang perkembangan perilaku positif. Orang tua harus tetap meluangkan waktunya untuk melakukan komunikasi dengan anaknya meskipun hanya melalui media telephone karena komunikasi dengan anak, orang tua dapat mengetahui apa yang dibutuhkan oleh anaknya. Komunikasi dapat dilakukan kapan saja yang penting ialah adanya suasana kebersamaan yang nyaman antara keduanya.

Komunikasi jarak jauh yang dilakukan oleh orang tua dan anak hanya mengandalkan media sebagai saluran komunikasi sehingga

---

<sup>45</sup>Ibu Sumarni, wawancara pada tanggal 25 September 2019.

<sup>46</sup>Kristio Santiagoe, Mahasiswa Bimbingan Penyuluhan Islam, wawancara pada tanggal 24 September 2019.

komunikasi yang dilakukan menjadi terbatas, adapun saluran yang digunakan adalah melalui media. Komunikasi jarak jauh menimbulkan kurangnya keterbukaan satu sama lain karena tidak ingin merasa khawatir dengan keadaan masing-masing. Dalam komunikasi orang tua selalu memberikan dukungan dan motivasi kepada anaknya agar dapat mencapai apa yang dicita-citakan. Pada saat anak mengalami suatu masalah dalam hal kuliah orang tua selalu siap memberikan motivasi supaya anak tidak putus asa. Begitupun sebaliknya anak juga memiliki rasa empati yang sangat tinggi terhadap kedua orang tuanya. Orang tua selalu berfikir positif kepada anak walaupun tidak bias melihat langsung karena terpisah oleh jarak yang sedang dilakukan.

Dalam berkomunikasi terdapat hambatan-hambatan yang terjadi tetapi orang tua dan anak sama-sama tidak melupakan tujuan awal yang meskipun kuliah jauh dari orang tua namun keduanya memiliki harapan yang sama bahwa anak menyelesaikan kuliah dengan baik dengan nilai yang memuaskan. Hambatan yang terjadi seperti hambatan ekonomi, waktu, profesi, dan jaringan komunikasi. Walaupun adanya hambatan orang tua dan anak berusaha tetap menjaga komunikasi agar tetap terjalin kerukunan dan hubungan tidak menjadi renggang.

Komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak dapat menimbulkan berbagai macam masalah dan hambatan seperti anak yang jauh dari orang tua belum tentu bisa mengontrol diri contohnya

pada saat anak bertemu teman baru dan lingkungan baru, anak sibuk menghabiskan waktu luang dengan bermain bukan menghubungi orang tua yang sedang menunggu mereka untuk menghubungi. Begitu sebaliknya orang tua di desa sibuk mencari uang untuk biaya anaknya kuliah terkadang mereka lupa waktu dan tidak memikirkan kesehatan. Dengan berkurangnya waktu berkumpul komunikasi menjadi renggang, bukan hanya itu dalam melakukan komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak terdapat hambatan dalam berkomunikasi seperti cuaca buruk yang sedang terjadi di desa membuat jaringan hilang.

Selain itu komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak menimbulkan *tipe keluarga karier*, *tipe keluarga protektif*, *tipe keluarga gptek*, dan *tipe keluarga broken home*. Di karenakan oleh kesibukan masing-masing. Banyak anak akan lupa waktu setelah anak jauh dari orang tua, anak akan merasa jauh dari pengawasan padahal orangtua sangat mengkhawatirkan keadaan anak saat jauh darinya. Pada saat anak selesai kuliah suatu kebanggaan besar bagi orang tua, mereka tidak mengharapkan uang ketika anak sudah bekerja nantinya. Dengan timbulnya tipe-tipe seperti keluarga diatas sangat mempengaruhi hubungan orang tua dan anak, *tipe keluarga karier* orang tua akan sibuk dengan pekerjaannya dengan tujuan agar anak tercukupi biaya kehidupan tetapi anak akan merasakan kurangnya perhatian, *tipe keluarga protektif* tipe keluarga ini membuat anak sangat tertekan karena segala apa saja harus di atur dan membuat anak tidak fokus untuk

memikirkan apa yang harus dilakukannya, *tipe keluarga gaptex* tipe keluarga ini membuat komunikasi sangat tidak lancar orang tua belum tentu bisa menghubungi anaknya karena kurang pengetahuan akan *handphone*, *tipe keluarga broken home* tipe ini sangat membuat anak tertekan karena sudah adanya tekanan batin di karenakan orang tua berpisah membuat anak merasakan kurangnya kasih sayang yang lengkap secara bersamaan, anak harus membagi waktu antara ayah dan ibunya karena berpisah dan belum lagi jika ayah atau ibu mereka sudah mempunyai pasangan serta anak lagi membuat anak merasa tidak memiliki perhatian yang penuh atas kesibukan orang tuanya masing-masing.

Komunikasi jarak jauh antara orang tua dan anak harus sangat di jaga agar hubungan yang terjalin tetap harmonis. anak harus berkomunikasi dengan orang tua walaupun hanya sebentar untuk menanyakan kabar saja, dengan begitu sudah membuat orang tua merasa tidak khawatir. Apalagi anak perempuan harus lebih di jaga komunikasi dengan orang tua. Waktu libur terkadang di habiskan anak dengan berlibur keluar kota sedangkan orang tua sangat menunggu waktu itu. Bagi mereka berkumpul adalah waktu yang sangat di nantikan sebelum anak melakukan kegiatan seperti biasa yaitu kuliah diluar daerah.

Selain itu pola komunikasi jarak jauh akan menimbulkan konflik seperti perbedaan pendapat atau keinginan, komunikasi yang tidak

lancar dan juga adanya salah paham yang berujung pada konflik. Ketika konflik terjadi akan berdampak pada hubungan yang akan semakin renggang dan komunikasi menjadi tidak lancar. Untuk menyelesaikan konflik tersebut dengan cara berdialog dan anak meminta maaf kepada orang tua. Selanjutnya akan berkomunikasi dengan baik dan lancar agar tidak menimbulkan konflik dengan orang tua. Namun jangan sampai konflik yang terjadi hanya di diamkan karena akan membuat suasana tambah menjadi tidak baik. Anak seharusnya menghubungi dan mengajak orang tua mengobrol agar suasana mencair serta tidak membuat hati orang tua menjadi kecewa.

Cara berkomunikasi dengan masing-masing orang pasti memiliki perbedaan. Maka dari itu melakukan pola komunikasi jarak jauh harus benar-benar memperhatikan bagaimana cara pola komunikasi yang baik agar tetap terjalin komunikasi yang lancar dan tidak menimbulkan konflik. Pada masa awal perkuliahan itu anak benar-benar ingin merasakan dunianya, bertemu dengan teman baru dari berbagai teman, membentuk lingkungan baru dan yang pasti tidak merasakan jam pelajaran seperti sekolah. Dengan banyaknya bertemu orang baru dan akan melakukan kegiatan itu membuat baru pula, ada yang mudah terpengaruh dan ada juga tidak. Anak harus di kontrol dengan baik agar tidak terpengaruh dengan hal-hal negatif. Anak yang dari luar daerah belum tentu orang tua mereka di desa itu orang berada, orang tua rela bekerja keras untuk kuliah anaknya sedangkan anak sudah terpengaruh

dengan pergaulan kota sehingga ingin meminta uang tambahan kuliah.  
Maka dari itu orang tua harus benar-benar mengontrol kegiatan anak  
agar tidak terjadi hal-hal yang negatif.

## **BAB IV**

### **KESIMPULAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dari Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi serta Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang, maka dapat disimpulkan sesuai dengan masalah penelitian yaitu :

1. Pola komunikasi dua arah diyakini efektif dalam proses penyampaian pesan antara orang tua dan anak. Ini disebabkan karena pola komunikasi dua arah adanya timbal balik dalam berkomunikasi sehingga menciptakan kedekatan antara orang tua dan anak. Pola komunikasi satu arah juga tetap digunakan. Biasanya orang tua berperan sebagai komunikatir utama dan anak hanya sebagai pendengar.
2. Dampak yang di timbulkan dari pola komunikasi jarak jauh ini seperti informasi atau pesan yang di sampaikan kurang akurat, adanya salah tanggap, munculnya suatu kebohongan dan terjerumus pergaulan bebas akibat lingkungan.
3. pola komunikasi mengalami perubahan setelah mahasiswa merantau.namun, ada sebagian mahasiswa yang tetap memiliki pola komunikasi yang sama meskipun tidak tinggal bersama dikarenakan maahsiswa yang selalu berusaha untuk tetap menjaga komunikasi dengan orang tua tidak pernah mengalami konflik sehingga terdpat perbedaan pola

komunikasi saat masih tinggal bersama dengan orangtua dan setelah merantau.

## **B. Saran**

1. Mahasiswa yang keluar daerah untuk melanjutkan studi dan berhubungan jarak jauh dengan orang tua, harus berkomunikasi dengan baik agar hubungan tetap terjalin dengan harmonis. meskipun adanya kesibukan masing-masing antara orang tua dan anak komunikasi harus tetap berjalan dengan baik agar tidak menimbulkan kerenggangan
2. Sebaiknya orang tua atau pun mahasiswa berusaha belajar untuk mengoptimalkan penggunaan alat komunikasi seperti fasilitas atau fiturnya. Perkembangan teknologi komunikasi sekarang menawarkan kemudahan, fasilitas dan kelebihan untuk digunakan berkomunikasi.
3. Penggunaan pola komunikasi dua arah diharapkan mampu menjalin komunikasi yang efektif antara orang tua dan anaknya. Hal ini bertujuan untuk mempermudah pencapaian tujuan dalam penyampaian informasi atau pesan.

## DAFTAR PUSTAKA

### a. Buku

Bambang, Hanny Syumanjaya, 2009, *Panduan Manajemen Keluarga Berkualitas*, Jakarta : Gramedia Pustaka Utama.

Djamarah, Syaiful Bahri, 2004. *Pola Komunikasi Orang Tua dan Anak dalam Keluarga*, Jakarta : rineka cipta.

Morissan, 2010. *Psikologi Komunikasi*. Bogor : Ghalia Indonesia.

Morissan, 2013. *Teori Komunikasi Individu hingga Massa*. Jakarta : Prenadameida Group.

Mulyana, Deddy, 2008. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : PT. Remaja Rosdakarya, Cet. Ke-XXI.

Sobur, Alex, 1998. *Komunikasi Orang Tua dan Anak*. Bandung : Angkasa Bandung.

Suprpto, Tommy, 2009, *Pengantar Teori dan Manajemen Komunikasi*, Yogyakarta : Media Pressindo.

Surbakti, 2009, *Kenalilah Anak Remaja Anda*, Jakarta : Kelompok Gramedia.

### b. Dokumen dan Internet

Amrin Tegar Sentosa, *Pola Komunikasi Interaksi Sosial di Pondok Pesantren Nurul Islam Samarinda*, diakses pada tanggal 1 februari 2019.

Permata Sintia, *Pola Komunikasi Jarak Jauh Orang Tua dengan Anak (Studi pada Mahasiswa Fisip angkatan 2009 yang berasal dari luar daerah)*. Skripsi Universitas Sam Ratulangi, 2013.

Rachmadani Meidiana, *Pola Komunikasi Jarak Jauh (Studi Fenomenologi pada UNSAT Manado)*. Skripsi UNSAT Manado , 2014.

Sabrina Ginting Nova, *Komunikasi Keluarga dalam Hubungan Jarak Jauh (Studi Deskriptif Kualitatif Peran Komunikasi Keluarga Terhadap Mahasiswa yang Tinggal Terpisah dengan Orang Tua dalam Hubungan Harmonisasi di kota Medan)*. Skripsi Universitas Sumatera Utara, 2013.

c. Sumber lainnya

Berdasarkan Survei awal pada mahasiswa UIN Raden Fatah Palembang pada tanggal 20 Januari 2019.

**Pertanyaan untuk Mahasiswa :**

1. Apa alasan anda memilih melanjutkan studi diluar daerah ?
2. Bagaimana pendapat anda mengenai komunikasi jarak jauh antara anak dan orang tua ?
3. Apakah anda termasuk anak yang sering berkumpul sering berkumpul dengan orang tua ?
4. Apakah anda sering berkomunikasi dengan keluarga ?
5. Berapa kali dalam seminggu anda berkomunikasi dengan keluarga ?
6. Apakah menurut anda komunikasi dengan orang tua itu penting ?
7. Bagaimana bentuk pola komunikasi jarak jauh yang anda lakukan ?
8. Apakah anda merasa nyaman berkomunikasi jarak jauh dengan orang tua ?
9. Apakah yang biasa anda bicarakan ketika komunikasi dengan orang tua ?
10. Apakah orang tua anda adalah pendengar yang baik saat anda berbicara ?
11. Apa dampak yang di timbulkan dari komunikasi jarak jauh dengan orang tua ?
12. Apakah komunikasi anda dan orang tua sudah sesuai harapan dan apa yang anda harapkan dari keluarga anda ?
13. Didalam keluarga anda siapa yang mengambil keputusan ?
14. Apakah setiap ada masaalh selalu dibicarakan oleh orang tua ?
15. Apa tujuan dari komunikasi anda dengan orang tua ?

**Pernyataan untuk orang tua (Ibu) :**

1. Bagaimana perilaku anak Ibu dan Bapak ketika berkomunikasi dengan orang tua, baik saat berada dirumah maupun diluar rumah ?

2. Apakah menurut anda komunikasi orang tua dan anak itu penting ?
3. Apakah anda sering berkomunikasi dengan anak anda ?
4. Berapa kali dalam seminggu anda menghubungi anak anda ?
5. Apakah anda merasa nyaman ketika berkomunikasi jarak jauh dengan anak anda ?
6. Apakah yang biasa dibicarakan ketika berkomunikasi dengan anak ?
7. Apa ada cara komunikasi yang diterapkan oleh ibu dan bapak ketika berkomunikasi dengan anak ?
8. Apakah komunikasi anda dengan anak anda sudah sesuai dengan harapan ? dan apa yang anda harapkan dari anak anda ?



# UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN) RADEN FATAH PALEMBANG FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK (FISIP)

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG

NOMOR : B.605/Un.09/VIII/PP.01/05/2019

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING SKRIPSI

DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
RADEN FATAH PALEMBANG

- MENIMBANG :**
1. Bahwa untuk dapat menyusun skripsi yang baik, mahasiswa perlu dibimbing oleh tenaga ahli sebagai dosen pembimbing pertama dan pembimbing kedua yang bertanggung jawab untuk membimbing mahasiswa dalam rangka penyelesaian penyusunan Skripsi.
  2. Bahwa untuk kelancaran tugas-tugas pokok tersebut perlu dikeluarkan Surat Keputusan Dekan.
  3. Lembar persetujuan judul dan penunjukan Pembimbing Skripsi oleh Ketua Prodi Ilmu komunikasi **an: Rima Karuana, 22 Mei 2019**

- MENINGAT :**
1. Keputusan Menteri Agama RI Nomor 53 tahun 2015 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.
  2. Keputusan Menteri Agama RI Nomor : 407 tahun 2000;
  3. Instruksi Direktur Bimbaga Islam Departemen RI Nomor KEP/E/PP.00.9/147/1985 tanggal 5 JUNI 1985 tentang Pelaksanaan SKS dan Program S1 Universitas islam negeri Raden Fatah.
  4. Instruksi Menteri Agama RI No.B/152/1994 tentang Pelaksanaan SKS Program S1 Universitas Islam Negeri Raden Fatah .
  5. Pedoman Akademik Universitas Islam Negeri Raden Fatah No. LXXV tahun 2004;
  6. Kep. Menag RI No. 62 tahun 2015 tentang Statuta Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

## MEMUTUSKAN

**MENETAPKAN:**  
Pertama

: Menunjuk Saudara:

N A M A	NIP/NIDN	Sebagai
Drs. H. Hambali, M.Si	195609041981031001	Pembimbing I
Gita Astrid, M.Si	2025128703	Pembimbing II

Dosen Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Politik Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang masing-masing sebagai Pembimbing pertama dan Pembimbing kedua Skripsi Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Saudara:

**N a m a** : Rima Karuana  
**N I M** : 1537010024  
**Prodi** : Ilmu Komunikasi  
**Judul Skripsi** : Pola Komunikasi Jarak Jauh antara Orang Tua dan Anak  
(Studi Kasus Mahasiswa UIN raden Fatah yang berasal dari Kabupaten Musi Rawas Utara)  
**Masa bimbingan** : Satu Tahun TMT. 28 Mei 2019 s/d 28 Mei 2020

- Kedua** : Kepada pembimbing pertama dan pembimbing kedua tersebut diberi hak sepenuhnya untuk merevisi Judul/kerangka Skripsi tersebut tanpa mengubah substansi penelitian.
- Ketiga** : Keputusan ini mulai berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah/dibetulkan sebagaimana mestinya apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam penetapannya.

Palembang, 28 Mei 2019

Dekan

Prof. Dr. Izomiddin, MA

NIP. 196206201988031001

**Tembusan :**

1. Rektor ;
2. Dosen Penasehat Akademik yang bersangkutan
3. Pembimbing Skripsi (1 dan 2 )
4. Ketua Prodi Ilmu Komunikasi
5. Mahasiswa yang bersangkutan
6. Arsip

### DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Rima Karuana  
 NIM : 1537010042  
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
 Jurusan : Ilmu Komunikasi  
 Judul : Pola Komunikasi Jarak Jauh antara Orang Tua dan Anak yang berasal dari Musi Rawas dan Musi Rawas Utara

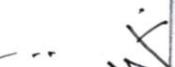
Nama Pembimbing I : Drs. Hambali, M.Si

No	Hari/Tanggal	Masalah yang di konsultasikan	Paraf
1.	Senin, 27 Mei 19	ACC Revisi Proposal	
2.	Rabu, 5 Juni 2019	Pengoreksian BAB II	
3.	Selasa, 11 Juni 2019	Pengoreksian BAB II	
4.	Senin, 17 Juni 2019	ACC BAB II	
5.	Jumat, 12 Juli 2019	Pengoreksian BAB III	
6.	Selasa, 16 Sept 2019	Pengoreksian BAB III	
7.	Rabu, 9 Okt 2019	Pengoreksian BAB III	
8.	Selasa, 14 Jan 2020	Keputusan ke BAB <u>IV</u>	

## DAFTAR KONSULTASI SKRIPSI

Nama : Rima Karuana  
 NIM : 1537010042  
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik  
 Jurusan : Ilmu Komunikasi  
 Judul : Pola Komunikasi Jarak Jauh antara Orang Tua dan Anak yang berasal dari Musi Rawas dan Musi Rawas Utara

Nama Pembimbing II : Gita Astrid, M. Si

No	Hari/Tanggal	Masalah yang di konsultasikan	Paraf
1.	Jumat, 24 Mei 2019	ACC Revisi Proposal	
2.	Rabu, 5 Juni 2019	Pengoreksian BAB II	
3.	Senin, 10 Juni 2019	Pengoreksian BAB II	
4.	Jumat, 14 Juni 2019	ACC BAB II	
5.	Jumat, 12 Juli 2019	Pengoreksian BAB III	
6.	Senin, 16 Sept 2019	Pengoreksian BAB III	
7.	Rabu, 9 Okt 2019	Pengoreksian BAB III	
8.	Kamis, 7 Nov 2019	ACC BAB III	
9.	Jumat, 10 Des 2019	Revisi BAB IV	
10.	Selasa, 21 Jan 20	Pengoreksian Abstrak	
11.	Rabu, 22 Jan 20	ACC BAB IV & Abstrak	

Nomor : B.447 /Un.09/VIII./TL.01/10/2019  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi  
UIN Raden Fatah Palembang  
di  
Tempat

*Assalammu'alaikum, Wr. Wb*

Dalam rangka menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah berupa Skripsi/makalah mahasiswa kami :

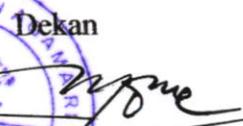
Nama : Rima Karuana  
NIM : 1537010042  
Semester : IX (Sembilan)  
Prodi : Ilmu Kominkasi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Raden Fatah Palembang  
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Jarak Jauh Orang Tua dan anak (Studi Kasus mahasiswa (UIN) Raden Fatah Palembang yang Dari Kabupaten Musi Rawas dan musu Rawas Utara)

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian Sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari Instansi/Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas dimaksud.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

7 Oktober 2019

Dekan  
  
Prof. Dr. Izomiddin, MA  
NIP.196206201988031001

Tembusan  
1.Ka.Prodi Ilmu Komunikasi  
2.Mahasiswa yang bersangkutan  
3.Arsip

Nomor : B. /Un.09/VIII/TL.01/10/2019  
Lampiran : 1 (satu) berkas  
Perihal : Mohon Izin Penelitian

Kepada Yth  
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
UIN Raden Fatah Palembang  
di  
Tempat

*Assalammu'alaikum, Wr. Wb*

Dalam rangka menyelesaikan penulisan Karya Ilmiah berupa Skripsi/makalah mahasiswa kami :

Nama : Rima Karuana  
NIM : 1537010042  
Semester : IX (Sembilan)  
Prodi : Ilmu Kominkasi  
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) UIN Raden Fatah Palembang  
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Jarak Jauh Orang Tua dan anak (Studi Kasus mahasiswa (UIN) Raden Fatah Palembang yang Dari Kabupaten Musi Rawas dan musu Rawas Utara)

Sehubungan dengan itu kami mengharapkan bantuan Bapak/Ibu untuk dapat memberikan izin kepada mahasiswa tersebut untuk melaksanakan Penelitian Sehingga memperoleh bahan-bahan yang dibutuhkan beserta penjelasan lainnya dari Instansi/Lembaga yang Bapak/Ibu pimpin untuk kemudian digunakan dalam penyusunan tugas dimaksud.

Demikianlah, harapan kami dan atas segala bantuan serta perhatian Bapak/Ibu kami ucapkan terima Kasih.

Wassalamu'alaikum Wr, Wb

7 Oktober 2019

Dekan



Prof. Dr. Izomiddin, MA  
NIP.196206201988031001

Tembusan  
1. Ka.Prodi Ilmu Komunikasi  
2. Mahasiswa yang bersangkutan  
3. Arsip

**KEMENTERIAN AGAMA RI**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)**  
**RADEN FATAH PALEMBANG**  
**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

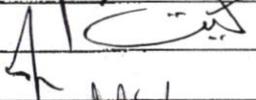
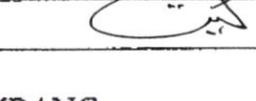
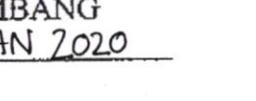
**BERITA ACARA**

Pada hari Senin tanggal 27 bulan Januari tahun 2020 Skripsi Mahasiswa :  
 Nama : Rima Karuana  
 Nomor Induk Mahasiswa : 1537010042  
 Jurusan/Program Studi : Ilmu Komunikasi  
 Judul Skripsi : Pola Komunikasi Jarak Jauh Orangtua dan Anak di UIN Raden Fatah yang berasal dari Musi Rawas dan Musi Rawas <sup>Utama</sup>

**MEMUTUSKAN**

1. Setelah mengumpulkan Nilai Teori dan hasil Munaqasyah pada hari ini Senin maka saudara dinyatakan : LULUS/ ~~TIDAK LULUS~~,  
 Indeks Prestasi Kumulatif : 3,61., oleh karena itu saudara berhak memakai gelar Sarjana Strata Satu (SI) *Sarjana Ilmu Komunikasi (S.I.Kom)*
2. Perbaiki dengan Team Penguji selambat-lambatnya 2 (dua) Minggu/ sebelum penutupan pendaftaran Wisuda terhitung sejak ditetapkan.
3. Apabila melanggar point 2 diatas, maka dinyatakan belum bisa diikutsertakan mengikuti Wisuda yang diselenggarakan pada periode berjalan.
4. Apabila dikemudian hari terdapat kekeliruan dalam penetapan ini akan diadakan perubahan sebagaimana mestinya.

Team Penguji :

NO.	TEAM PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Reza Aprianti, MA	Kctua Penguji	
2	Gita Astrid, M.Si	Sekretaris Penguji	
3	Dr. Yenzizal, M.Si	Penguji Utama	
4	Mariatul Qibtiyah, MA, Si	Penguji Kedua	
5	Dr. H. Hambali, M.Si	Pembimbing I	
6	Gita Astrid, M.Si	Pembimbing II	

DITETAPKAN DI : PALEMBANG  
 PADA TANGGAL : 27 JAN 2020

KETUA,

  
 Reza Aprianti, MA  
 NIP. 198502232011012004

SEKRETARIS,

  
 Gita Astrid, M.Si  
 NIP./NIDN. 2025128703

**KEMENTERIAN AGAMA RI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI (UIN)  
RADEN FATAH PALEMBANG  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK**

Jl. Prof. K.H. Zainal Abidin Fikry No.1 Km.3.5 Palembang 30126 Telp: (0711)354668 Website : www.radenfatah.ac.id

**SURAT KETERANGAN**

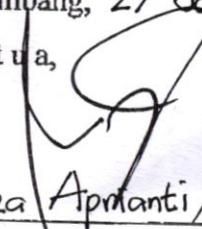
Yang bertanda tangan dibawah ini, kami Ketua Sidang Munaqasah Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik UIN Raden Fatah Palembang dengan ini menerangkan :

Nama : Rima Karvana  
NIM : 1537010042  
Jurusan : Ilmu Komunikasi  
Judul Skripsi : Pola Komunikasi Jarak Jauh Orangtua dan Anak di UIN Raden Fatah Palembang yang berasal dari MURA & MURATARA.

Telah dimunaqasahkan pada hari Senin tanggal 27 bulan 01 tahun 2020  
dinyatakan **LULUS** / ~~TIDAK LULUS~~ Dengan Nilai Indeks Prestasi Kumulatif (IPK) : 3,61

Palembang, 27 Januari 2020

Ketua,

  
Roza Aprianti, MA  
NIP. 198502232011012004

**Tembusan :**

1. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
2. Yang bersangkutan
3. Arsip.

LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN  
SKRIPSI

Nama : Rima Karvana  
NIM : 1537010042  
Program Studi : Ilmu Komunikasi  
Tanggal Ujian Munaqasah : 27 Januari 2020  
Judul Skripsi : Pola komunikasi Jarak jauh Orang Tua dan Anak yang berasal dari War Daerah Sumsel

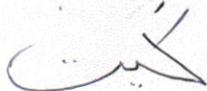
TELAH DI REVISI SESUAI MASUKAN DAN SARAN PADA SAAT UJIAN MUNAQASAH DAN TELAH  
DISETUJUI OLEH DOSEN PENGUJI I DAN DOSEN PENGUJI II.

NO.	NAMA DOSEN PENGUJI	JABATAN	TANDA TANGAN
1	Dr. Yennital, M.si	Penguji I	
2	Mariatul Qobiyah, MA.si	Penguji II	

Palembang, 9 Maret 2020

Menyetujui,

  
Dosen Pembimbing I

  
Dosen Pembimbing II